

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT  
MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR  
PACITAN**

**Diajukan Oleh:**

**Fawzi Aswin**

**NIM 13110072**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2017**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT  
MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR  
PACITAN**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama  
Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang*

diajukan oleh:

Fawzi Aswin

NIM 13110072



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR PACITAN

SKRIPSI

Oleh:

**FAWZI ASWIN**

**NIM 13110072**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

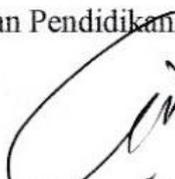
  
**Dr. H. Mulvono, MA**

**NIP. 196606262005011003**

Tanggal 18 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Marno, M. Ag**

**NIP. 19720822 200212 1 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU PADA MATA**  
**PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT**  
**MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR**  
**PACITAN**  
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fawzi Aswin (13110072)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 November 2017 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H.M. Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001



Sekretaris Sidang

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003



Pembimbing

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003



Penguji Utama

Dr. H. M. Syamsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

## PERSEMBAHAN

*Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala, Yang Senantiasa Memberi Hidayah  
Bagi Yang Dikehendakinya, Serta Rahman Dan Rahimnya yang tidak akan  
pernah habis ditelan waktu untuk seluruh makhluknya.*

*Senantiasa Sholawat dan Salam selalu terlimpahkan kepada Insan yang paling  
sempurna kan teruntuk Baginda Rasulullah junjungan suci  
Salallohu 'alaihi wa sallam Atas tegaknya Dinnul' Islam.*

*Terimakasih Bapak Ibu tercinta atas lantunan doa yang tak pernah putus untuk  
anandamu yang selalu berjuang untuk membahagiakanmu walaupun tak  
sebanding pengorbananmu.*

*Teruntuk adikku tersayang dan seluruh keluarga besarku yang selalu siap  
memberikan dorongan baik moril dan spiritual, sehingga ananda sukses  
menapaki jalan terjal dan berliku.*

*Teriring salam hormatku dan ucapan terimakasihku selalu untuk ustad dan  
ustadzahku Untukmu kan terucap ilmu atas kesabaran dalam membimbingku dan  
kan ku kenang selalu dalam hidupku.*

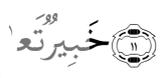
*Para sobatku dan saudara seperjuangan terima kasih atas kisah manisnya dalam  
alunan kebersamaan yang tak pernah kulupakan seumur hidupku, tanpamu aku  
tidak seperti sekarang ini.*

*Untuk Adindaku tersayang belahan jiwaku,  
mutiara hatiku, yang selalu ku rindu dalam angan, Semoga Allah Swt  
membimbing kita menuju ikatan Suci*

MOTTO

لِوَإِذْ كُنتُمْ لَآءِ اللّٰهِ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا لِمَجْلِسٍ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذْ ءَامَنُوا الَّذِيْنَ يَتَأْتِيهَا

مَلُونِ بِمَا وَءَالَ اللّٰهُ دَرَجَاتٍ لِّلْعِلْمِ ؕ أُوْتُوا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِيْنَ اللّٰهُ يَرْفَعُ فَءَءَشْرُوا ؕ ءَءَشْرُوا ؕ اِقِي



11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. AL-Mujadallah: 11)

<sup>1</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, departemen Agama RI, Jakarta, 1971

Dr. H.Mulyono.MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Fawzi Aswin

Malang, 18 Agustus 2017

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fawzi Aswin

NIM : 13110072

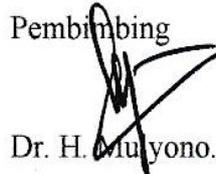
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Implementasi Kurikulum Terpadu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Mulyono. MA

NIP. 196606262005011003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fawzi Aswin

NIM : 13110072

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Terpadu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 November 2017

Hormat saya,



Fawzi Aswin

NIM. 13110072

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Tidak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan harapan kita mendapatkan syafaat-Nya kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini tidak akan mendapatkan suatu hasil yang baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, semangat, saran serta do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr.H. Mulyono, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
6. Kyai Abdul Mannan, BA selaku Pengasuh Pondok Pesantren Moderen Al-Anwar Pacitan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ustadz Choirul Anwar S.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Moderen Al-Anwar Pacitan, Ustadzah, Siti Habibah, S.PdI selaku guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Moderen Al-Anwar Pacitan, Ustad Syarif Husein, S.PdI selaku koordinator kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Moderen Al-Anwar Pacitan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik..
8. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan kesempatan pada Ananda untuk belajar serta dengan segala bantuannya baik material maupun spiritual. Semoga Rahmat Allah selalu menyertaimu Ibu Ayah.
9. Immawan dan Immawati kader-kader Persyarikatan dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai kawan berjuang dalam menempa diri untuk menjadi pribadi yang tangguh dalam moral dan unggul dalam intelektual.

10. Teman-teman seperantauan, dalam gubuk yang sama kita bertahan ditengah kerasnya kehidupan. Canda tawa suka duka telah kita lalui bersama, semoga menjadi cerita indah untuk generasi penerus kita nantinya.

11. Rekan-rekan mabna Ibnu Kholdun kamar 9, kelompok KKM desa Ponco kusumo Malang, kelompok PKL MAN GenukWatu Jombang, serta seluruh rekan seperjuangan PAI angkatan 2013. Terimakasih atas segala perhatian dan kerjasamanya serta kenangan indah yang tak kan pernah dilupa.

12. Semua pihak yang telah membantu dan menjadi motivator bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Tiada balasan yang patut kami berikan kepada mereka selain dengan do'a *Jazaa Kumulloh Khairan*, semoga amal mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sebagai modal dalam menjalankan tugas kami selanjutnya. Tidak terlupa pula saran dan kritik yang bersifat konstruktif akan kami terima dengan senang hati.

Malang, 21 Agustus 2017

Fawzi Aswin

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang penulisannya dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	T	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

### C. Vocal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	Î
إي	=	Û

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
Lampiran III	: Surat Keterangan melakukan Penelitian
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Dokumentasi
Lampiran VI	: Biodata Mahasiswa



## DAFTAR TABEL

1. Perbandingan penelitian terdahulu.....	17
2. Tabel bagan Kurikulum Pendidikan.....	23
3. Kerangka Berfikir.....	55
4. Kisi – Kisi Metode pengumpulan data dan sumber data.....	64
5. Daftar Guru Mata Pelajaran Madrasah Aliyah.....	81
6. Data sarana dan prasarana pondok pesantren Al -anwar plosa Pacitan....	83
7. Struktur Kepengurusan Madrasah Aliyah Al-Anwar.....	84
8. Data Siswa Madrasah Aliyah Tahun Pelajaran 2016/2017.....	86
9. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan.....	100
10. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Terpadu.....	121
11. Proses Perencanaan kurikulum Terpadu.....	130

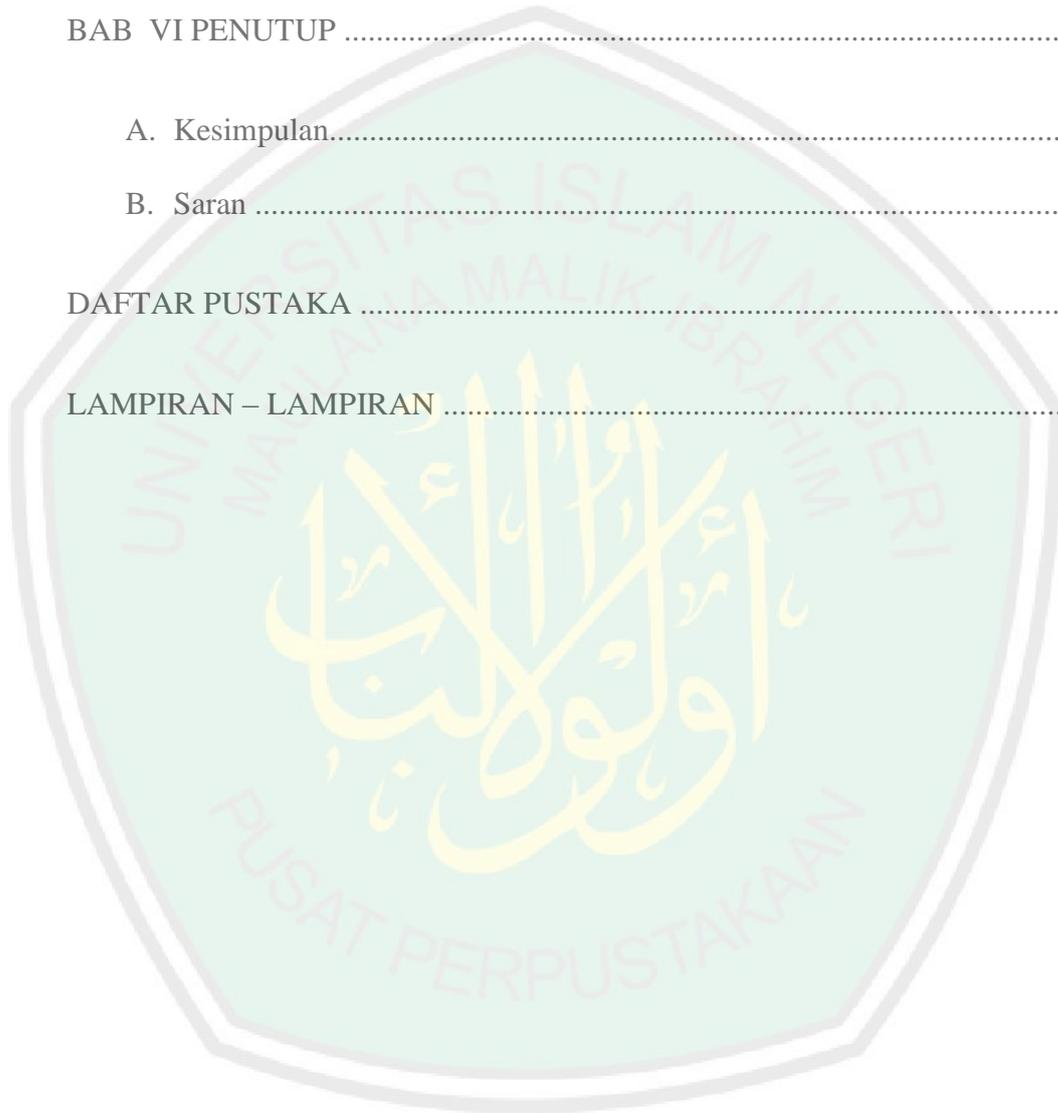
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
LEMBR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
SURAT PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
ABSTRAK .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah .....	11

C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Originalitas Penelitian .....	14
F. Fokus Penelitian.....	18
G. Definisi Istilah .....	18
H. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
A. Pengertian Kurikulum .....	22
B. Macam – Macam Model Konsep Kurikulum .....	25
1. Kurikulum Subyek Akademis .....	25
2. Kurikulum Humanistik .....	26
3. Kurikulum Konfluen .....	26
4. Kurikulum Rekontruksi Sosial .....	27
5. Kurikulum Terpadu .....	27
a) Konsep Kurikulum Terpadu .....	29
b) Implementasi Kurikulum Terpadu .....	31
c) Evaluasi Kurikulum Terpadu .....	39
C. Pendidikan Agama Islam .....	46
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	46
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	47
3. Ciri – Ciri Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	49
D. Madrasah Aliyah .....	50
E. Pondok Pesantren .....	53

F. Kerangka Berfikir .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Kehadiran Peneliti .....	57
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	57
D. Data dan Sumber Data .....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Analisis Data .....	65
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	66
H. Prosedur Penelitian .....	68
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Umum .....	71
1. Profil Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan .....	71
2. Sejarah .....	72
3. Visi dan Misi .....	80
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	81
5. Sarana dan Prasarana .....	82
6. Struktur Organisasi .....	83
7. Keadaan Siswa .....	84
8. Unit Pendidikan dan Penunjang .....	86
B. Hasil Penelitian .....	88
<b>BAB V TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>111</b>

A. Konsep Kurikulum Terpadu .....	111
B. Implementasi Kurikulum Terpadu .....	118
C. Evaluasi Kurikulum Terpadu .....	122
 BAB VI PENUTUP .....	 133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran .....	134
 DAFTAR PUSTAKA .....	 136
 LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	 139



## ABSTRAK

**Aswin, Fawzi. 2017.**Implementasi Kurikulum Terpadu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, MA

---

**Kata kunci:** *Implementasi, kurikulum terpadu, madrasah*

Penelitian ini bertujuan(1)Mengetahui konsep kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah Pondok pesantren Al-Anwar Pacitan(2)Mengetahui Implementasi kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah Pondok pesantren Al-Anwar Pacitan(3) Mengetahui evaluasi kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah Pondok pesantren Al-Anwar Pacitan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Dalam pengumpulan data, kehadiran peneliti diketahui oleh informan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik interview, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, kemudian melakukan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Pertama Konsep Kurikulum terpadu pada mata pelajaran Agama Islam Tingkat Madrasah Aliyah di Pondok pesantren Modern Al -Anwar Pacitan meliputi (a) Ide dasar perencanaan kurikulum terpadu berawal dari adopsi kurikulum *Kulliyatul Mu " allimin al-Islamiyah* (KMI) Gontor dan Arrisalah Ponorogo (b) dalam penyusunan bahan pelajaran kurikulum terpadu, ditentukan oleh tim musyawarah guru mata pelajaran ( MGMP) internal berlandaskan visi misi Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan. (c) Perumusan konten atau isi kurikulum disesuaikan dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sesuai panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan;

Kedua Implementasi kurikulum terpadu Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tahapnya meliputi (a) Waka Kurikulum membuat langkah-langkah awal menentukan struktur kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa dalam jangka pendek, menengah dan panjang. (b) menunjuk Koordinator musyawarah guru mata pelajaran ( MGMP) sebagai pengontrol Kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kemajuan belajar siswa (c)Tim musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) berperan penting dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan melakukan pencatatan penting sebagai modal perbaikan kurikulum dan diadakan koordinasi/musyawarah sebagai solusi pemecahan masalah

Ketiga Evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu dengan cara (a) melihat nilai harian(b) nilai hasil ujian semester yang meliputi ujian tulis dan ujian praktek

## ABSTRACT

**Aswin, Fawzi. 2017.**Implementation of Integrated Curriculum on Islamic Religious Education Lesson at Madrasah Aliyah Level At Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Counselor: Dr. H. Mulyono, MA

**Keyword :** Implementation, integrated curriculum, madrasah

The objectives of the research were : (1) to Know the concept of integrated curriculum in Madrasah Aliyah Ponpes Al-Anwar Pacitan (2) to Know the Implementation of integrated curriculum at Madrasah Aliyah Ponpes Al-Anwar Pacitan (3) to Know the evaluation of integrated curriculum at Madrasah Aliyah Ponpes Al-Anwar Pacitan.

To achieve these objectives, The researcher used field research methods (field research) that is qualitative. In data collection, the presence of the researcher is known by informant. Data collection techniques used interview technique, observation and documentation. The data Analysis which used included data reduction, data presentation, then made a conclusion.

Based on the formulation of the problem, it can be concluded as follows First Concept Integrated curriculum on Islamic Religion Madrasah Aliyah level in Pondok Pesantren Modern Al -Anwar Pacitan include (a) The basic idea of integrated curriculum planning began from the adoption Kulliyatul Mu curriculum "allimin al-Islamiyah ( KMI) Gontor and Arrisalah Ponorogo (b) in the preparation of integrated curriculum lesson materials, determined by the internal MGMP team based on the mission vision of Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan. (c) The formulation of curriculum content or content is in accordance with the Standards of Content and Standards of Graduate Competence in accordance with the guideline for the preparation of the Unit Level Curriculum;

The Second Implementation of integrated curriculum Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, the stages included (a) Waka Curriculum made the initial steps to determine the curriculum structure based on the students' need in the short, term medium and long term. (b) designate the MGMP Coordinator as a controller of KBM and student learning progress (c) The MGMP team played an important role in observing the KBM process by making important records as curriculum improvement modal and coordinating

The third Evaluation used for measure the level of students' ability in a chieving the minimum criteroa of completeness (KKM). Defermiming the students' success by (a) looking at the daily and weekly value. Based on (b) the value of the semester exams' result that are diveded into written and oral exams.



وشققهشمشا لحي فحقق (ب) في إعداد المواد التعليمية المناهج المتكاملة، والتي يحددها فريق من المداولات الداخلية مدرسي المواد في مهمة الحكيمة لبوندوك المدارس الإسلامية الداخلية الأنوا؛ شؤهفشى (ج) صياغة المحتوى أو تخصيص محتوى المناهج مع معايير المحتوى ومعايير الكفاءة العليا وفقا للمبادئ التوجيهية للإعداد وحدة مستوى التعليم.

تنفيذ الثاني من منهج متكامل بوندوك المدارس الإسلامية الداخلية الأنوار؛ شؤهفشى، وتشمل المراحل (أ) جعل اكا المناهج الخطوات الأولية لتحديد هيكل المنهج بناء على احتياجات الطلاب في المدى القصير والمتوسط والطويل. (ب) تعيين منسق التداول مدرسي المواد كوحدة تحكم أنشطة التعليم والتعلم والتقدم والتعلم من الطلاب (ج) تيم المداولات مدرسي المواد تلعب دورا هاما في مراقبة عملية التعلم عن طريق تسجيل أهمية تعزيز عاصمة المناهج وجرى التنسيق يتم استخدام التقييم الثالث لقياس مستوى قدرة الطلبة على تحقيق معيار الحد الأدنى لمعايير المعايير من خالل) أ (عرض القيمة اليومية) ب (قيمة نتائج المتحان الدراسي التي تتضمن امتحانات مكتوبة و امتحانات ممارسة)

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan Agama Islam untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlaq mulia. Menurut Islam pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah swt atau dengan kata lain beribadah pada Allah swt.

Prinsip pendidikan adalah supaya potensi peserta didik berkembang sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan

---

<sup>2</sup>Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba 2009), hlm 24

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 2002/2003).

Pendidikan Islam juga memberikan perhatian penuh dalam hal membentuk manusia muslim yang beriman kepada sang khaliq (pencipta). Pendidikan Islam jugabertujuan membentuk pribadi muslim yang lurus, yang beriman kepada keadilan, kebebasan dan beramal dengan penuh kesungguhan. Juga berusaha selalu untuk memperkuat hubungan persaudaraan dalam akidah Islamiyah. Karena itu Alqur'an menyebutkan sifat-sifat kaum muslimin yang disebut Ibaadurrahman (hamba-hamba Ar Rahman)<sup>3</sup>. Mereka adalah orang – orang yang menggambarkan pribadi muslim yang tulus dalam kehidupan nyata di dunia . Allah berfirman:

سَلَامًا قَالُوا أَالْجَاهِلُونَ خَاطِبُهُمْ وَإِذَا هَوَّنَا الْأَرْضَ عَلَى يَمْسُونَ الَّذِينَ الرَّحْمَنِ وَعِبَادُهُ

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

Diantara sifat muslim yang paling menonjol, sesungguhnya ia manusia yang sangat memegang janji. Ia selalu menepati janji– janjinya dan tidak pernah menyalahi kecuali ada udzur yang diluar kehendaknya. Setelah itu ia segera meminta maaf kepada sahabat janjinya karena tidak bisa menepati Allah berfirman :

<sup>3</sup>Fuhaim Musthafa, Syaikh, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: pustaka Elba) ,hlm 30-34

<sup>4</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI, Jakarta ,1971, hlm 123

إِنْ كَفَيْلًا عَلَيْكُمْ اللَّهُ جَعَلْتُمْ وَقَدْ تَوَكَّيْتُمْ هَا بَعْدَ الْأَيْمَنِ تَنْقُضُوا أَوْلَا عَهْدٍ ثُمَّ إِذَا اللَّهُ بِعَهْدٍ وَأَوْفُوا

تَفْعَلُونَ مَا يَعْلَمُ اللَّهُ

Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat. ( QS An-Nahl : 91 )

Secara harfiah madrasah bisa diartikan dengan sekolah, karena secara teknis keduanya memiliki kesamaan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar - mengajar secara formal. Sebagai lembaga pendidikan Islam madrasah telah didesain dalam rangka membela dan mempertahankan kepentingan umat Islam melaluipendidikan. Madrasah adalah personifikasi kebutuhan umat Islam terhadap pelestarian nilai nilaidan ajaran agamanya, dengan demikian core madrasah adalah penanaman nilai - nilai agama terhadap anak didiknya, selaku generasi umat Islam sebagai bekal hidup di dunia dan akherat.<sup>6</sup>

Menurut Ahmad dkk, madrasah adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, maka bisa dipastikan bahwa isi pendidikannya adalah nilai kultural yang telah hidup dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang

<sup>5</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI, Jakarta, 1971, hlm 147

<sup>6</sup>*Ibid* hlm 26

didirikan oleh umat Islam dan untuk kepentingan umat Islam, maka wajar apabila pembelajaran di madrasah memuat nilai-nilai dan ajaran kependidikan Islam, Namun demikian madrasah tetap dapat mengembangkan bidang pendidikannya sepanjang tidak mengurangi, menyalahi apalagi menghilangkan jati diri dan kekhasannya. Menurut orang tua siswa, jika madrasah direposisi menjadi pendidikan umum dengan konsekuensi harus mengikuti Standar Nasional Pendidikan, yang secara jelas tidak mengikut sertakan mata pelajaran pendidikan Agama sebagai salah satu standar kelulusan selain mengurangi jam pelajarannya, maka dapat diartikan bahwa madrasah benar –benar tercabut dari akar budaya dan kebutuhan masyarakat muslim. Jadi madrasah harus tetap dikembangkan menurut ukuran kebutuhan masyarakatnya, bukan kebutuhan pemerintah .<sup>7</sup>

Pendidikan agama adalah pendidikan nilai, termasuk di dalamnya adalah pendidikan moral. Artinya siswa dididik di madrasah agar memiliki kualitas moral dan akhlak yang baik dan terpuji, dimana hal itu hanya bisa diperoleh melalui pendidikan agama dan bukan yang lainnya. Dengan demikian, konsep pembelajaran di madrasah senantiasa harus diarahkan pada perwujudan nilai-nilai ke-Islaman dalam seluruh totalitas aktivitas madrasah oleh peserta didiknya.<sup>8</sup> Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional madrasah secara keseluruhan tidak bisa mengisolasi diri dari perubahan - perubahan paradigma, konsep, visi dan orientasi baru pengembangan pendidikan nasional. Pendeknya pengembangan madrasah

---

<sup>7</sup>Nunu Ahmad, dkk, *Posisi Madrasah dalam Pandangan Masyarakat*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2007); hlm 33-34

<sup>8</sup>Ibid; hlm 35

harus berkiblat pada konteks perubahan – perubahan yang terjadi begitu cepat, baik pada tataran konsep maupun paradigma pendidikan nasional itu sendiri. Bahkan lebih jauh lagi sebenarnya pengembangan madrasah sudah harus mempertimbangkan kondisi sosial, politik dan ekonomi global. Ini dapat dipahami mengingat ke depan, keadaan masyarakat dipastikan akan semakin bebas dalam persaingan prestasi. Pasar bebas menjadi ciri utama masyarakat majemuk, terbuka dan maju. Diantara kecenderungan yang paling menonjol adalah tuntutan ekonomi yang semakin besar sejalan dengan modernisasi dan industrialisasi yang semakin pesat sehingga pendidikan sering diidentikkan dengan pembangunan sumber daya manusia yang siap terjun di bidang ekonomi.<sup>9</sup>

Madrasah dan sekolah keduanya mempunyai karakteristik atau ciri khas yang berbeda. Madrasah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah. Meskipun mengajarkan ilmu pengetahuan umum sebagaimana yang diajarkan di sekolah, madrasah memiliki karakter tersendiri, yaitu sangat menonjolkan nilai religiusitas porsi pendidikan agama dari 60% (agama) dan 40% (umum) menjadi 30% (agama) dan 70% (umum). Sebagai konsekuensi masuknya madrasah disisdiknashal ini dirasa sebagai tantangan yang melemahkan eksistensi pendidikan Islam.

Dengan SKB Tiga menteri ini dapat dipandang sebagai pengakuan yang lebih nyata terhadap eksistensi madrasah dan sekaligus merupakan langkah strategis menuju tahapan itegrasi madrasah ke dalam Sistem

---

<sup>9</sup>Ibid; hlm 1

Pendidikan Nasional yang tuntas, Dengan SKB tersebut madrasah memperoleh definisinya yang semakin jelas sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah sekalipun pengelolaannya tetap berada pada departemen agama. Dalam hal ini, madrasah tidak lagi hanya dipandang sebagai lembaga pendidikan keagamaan atau lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.<sup>10</sup> Bagi sebagian madrasah yang bernaung dibawah pesantren hal ini tidak menjadi masalah, sebab kurikulum yang disusun di madrasah diadaptasikan dengan lingkungan santri dan ruh pesantren. Institusi pondok pesantren berkembang sedemikian rupa akibat persentuhan – persentuhan dengan kondisi dan situasi zaman yang selalu berubah. Sebagai upaya untuk menjawab tantangan zaman ini, pondok pesantren kemudian mengembangkan perannya dari sekedar lembaga keagamaan dan pendidikan, menjadi lembaga pengembangan masyarakat. Pada tataran ini pondok pesantren telah berfungsi sebagai pusat keagamaan, pendidikan dan pengembangan masyarakat ( *center of excellence* )<sup>11</sup>. Dengan anggapan dasar bahwa tidak semua lulusan atau keluaran pondok pesantren akan menjadi ulama atau kiyayi, dan memilih lapangan pekerjaan di bidang agama, maka keahlian keahlian lain seperti pendidikan ketrampilan perlu diberikan kepada santri sebelum santri terjun ke tengah – tengah masyarakat sebenarnya, di lain pihak guna menunjang suksesnya

---

<sup>10</sup>H, Maksum. Madrasah sejarah dan Perkembangannya, (Jakarta: logos Wacana Ilmu 1999); hlm151

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, (Jakarta: Depag RI 2003);hlm94

pembangunan, diperlukan partisipasi semua pihak, termasuk pihak pondok pesantren sebagai suatu lembaga yang cukup berpengaruh di tengah-tengah masyarakat ini merupakan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren secara historis dan tradisi.

Perkenalan atau persentuhan dunia pondok pesantren dengan berbagai bidang ketrampilan dan usaha pemberdayaan masyarakat sangatlah menguntungkan dan amat strategis. Namun, pelaksanaan kurikulum menemui kendala karena banyaknya cakupan materi dalam setiap muatan kurikulum serta sumber daya manusia yang belum terpenuhi. Upaya untuk memaksimalkan proporsi pendidikan agama dan umum dipesantren memunculkan upaya perpaduan beberapa aspek-aspek kurikulum dalam sebuah kurikulum yang integratif. Pola ini sebagai langkah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dengan dipadukan pesantren modern, sehingga akan memperkaya pengetahuan agama dan umum.<sup>12</sup>

Kurikulum terpadu disebut juga *integrated curriculum*. Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari objek atau lebih (Wedawati. 1990 : 26). Hal ini sejalan dengan pengertian yang di kemukakan oleh Poerwodarminto (2003 : 326) Integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh, Dalam *integrated curriculum* pelajaran dipusatkan pada suatu permasalahan atau topik tertentu.

---

<sup>12</sup>Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba 2009), hlm 123

Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi pelajaran melalui lintas bidang studi membentk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada.

Agus Sriwanto (2014) melakukan penelitian dengan judul *Implementasi Kurikulum Terpadu di MTS Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yoqyakarta*, ditemukan bahwa MTS Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yoqyakarta telah melaksanakan kurikulum terpadu yaitu memadukan antara kurikulum kemendiknas yaitu KTSP dengan kurikulum pondok. Agus Sriwanto menyimpulkan dengan kurikulum terpadu mampu membentuk siswa berakhlak mulia dengan bekal pendidikan pesantren juga siswa bisa bersaing dengan sekolah umum walaupun kurikulum terpadu belum berjalan sempurna.<sup>13</sup>

Penelitian senada telah dilakukan Richul Qomariah (2015) tentang *Studi Kurikulum Pesantren SMP Bilingual Terpadu di pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo*.<sup>14</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kurikulum SMP Bilingual Terpadu terdiri dari struktur kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang dilaksanakan secara terpadu. Serta pola pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren dilaksanakan secara klasikal dan ma'hady.

Menurut bapak Kyai Abdul Mannan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan dalam mendirikan pondok, beliau berprinsip *Fastabiqul khoirot*,

<sup>13</sup>Agus Sirwanto, *Implementasi Kurikulumm Terpadu di MTS pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yoqyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Peendidikan Universitas Negri Yogyakarta, 2014)

<sup>14</sup>Richul Qomariah, *Studi Kurikulum Pesantren SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo*, (Surabaya: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Surabaya, 2015)

Pondok pesantren modern Al-Anwar adalah pondok pesantren yang terletak di Jl KH. Hasyim Asyari no 41 kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Berdiri diatas tanah seluas 4420 m<sup>2</sup> berada dekat kota dengan jarak 1km ke arah selatan kota Pacitan. Pondok pesantren Al-Anwar didirikan oleh bapak K.H Kariri Anwar pada tahun 1981 dengan visi Islami, berprestasi, mandiri, berakhlak mulia. Santri yang mondok kebanyakan berasal dari luar kecamatan Pacitan walaupun memang ada sebagian kecil berasal dari kecamatan Pacitan. Saat itu baru madrasah tsanawiyah yang sampai saat ini telah meluluskan 200 siswa, baru tahun 2004 didirikan madrasah Aliyah (MA).<sup>15</sup>

Walaupun tergolong baru Madrasah Aliyah yang ada di Pondok pesantren Modern Al-Anwar sudah meluluskan 150 siswa dengan prestasi yang membanggakan. Madrasah Aliyah Pondok pesantren Modern Al-Anwar saat ini dipimpin oleh bapak Choirul Anwar,S.Pd. yang telah meraih berbagai kejuaraan antara lain tahun 2015 sebagai juara 1 putra dan putri pidato Bahasa Arab sekabupaten Pacitan, tahun 2016 juara 2 putra dan juara 3 putri pidato bahasa Indonesia tingkat Madrasah Aliyah se kabupaten Pacitan, tahun 2015 juara 1 Olimpiade bahasa Inggris tingkat Madrasah Aliyah dalam rangka hari amal bakti Departemen Agama kabupaten Pacitan dll. Sejak berdiri tahun 2004 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar Pacitan<sup>16</sup> sudah

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak KH. Abdul Mannan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan Minggu, 14 Mei 2017 Pukul 20.00 WIB.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak KH. Abdul Mannan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan Minggu, 14 Mei 2017 Pukul 20.00 WIB

menerapkan kurikulum terpadu yaitu memadukan antara kurikulum yang dibuat oleh pondok pesantren dengan kurikulum nasional (KTSP).

Madrasah Aliyah di Ponpes Modern Al-Anwar sebagai salah satu madrasah formal telah menerapkan kurikulum yang bersumber dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) atau yang dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Pondok Pesantren Modern. Dalam studi lapangan ditemukan pengelolaan kurikulum terpadu yang memadukan antara Kurikulum Kemendiknas dan Kurikulum Pondok Pesantren Modern. Studi lapangan ini dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan. Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan mempunyai tujuan mendidik santri agar menjadi manusia muslim selaku kader - kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, mandiri dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis, serta siap bertugas melayani dan mengasuh jama'ah serta berdakwah mengajak umat Islam menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>17</sup>

Pondok Pesantren Al-Anwar mulai merintis pengembangan pondok menjadi dua lokasi yang terpisah, pondok putra dan pondok putri dengan tujuan efektifitas penyelenggaraan pendidikan formal maupun pesantren dan dengan upaya tersebut diharapkan akan semakin berkembang. Dalam strateginya bersifat memadukan model pesantren dengan sekolah, pendidikan agama dengan pendidikan umum, dengan menggunakan sistem klasikal serta menggunakan kurikulum yang mandiri yaitu hasil perpaduan yang seimbang

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak KH. Abdul Mannan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan Minggu, 14 Mei 2017 Pukul 20.00 WIB.

antara Kurikulum Kemendiknas dan Kurikulum Pondok. Adanya upaya untuk memadukan kurikulum terpadu dalam Madrasah Aliyah dengan porsi yang disesuaikan pada Kurikulum Kemendiknas Pemaduan meliputi isi pelajaran, pemaduan teori dengan praktek dan pelaksanaan pembelajaran.<sup>18</sup>Namun kurikulum terpadu yang diterapkan banyak mengalami kendala yang menyebabkan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar. Walaupun demikian Kurikulum yang diterapkan diharapkan dapat menghasilkan keterpaduan hasil pembelajaran output yang diinginkan yakni keterpaduan iman, ilmu dan amal. Hal ini dirumuskan dalam kompetensi lulusan yang harus dicapai, yakni lulusan yang memahami dan mengamalkan nilai nilai Islam, mampu berbahasa Arab.

## **B. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mendapatkan beberapa permasalahan mendasar diantaranya bahwa kurikulum terpadu yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok pesantren modern Al anwar Pacitan belum berjalan efektif . Selain itu Ada kendala dalam mengintegrasikan secara menyeluruh mata pelajaran pondok pesantren dan Evaluasi kurikulum yang telah direncanakan belum berjalan dengan baik

Kurikulum terpadu tidak akan menghasilkan output yang baik apabila kedua kurikulum ini tidak didesain sesuai dengan tujuan pendidikan. Atas dasar ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang esensi kurikulum yang diterapkan pada madrasah ini sehingga penelitian ini penulis

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak KH. Abdul Mannan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan Minggu, 14 Mei 2017 Pukul 20.00 WIB.

berjudul “Implementasi Kurikulum Terpadu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan” .

Berdasar identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini penulis fokuskan pada Implementasi Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan yang mencakup konsep, Implementasi dan evaluasi.

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kurikulum terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Moderen Al-Anwar Pacitan?
2. Bagaimana implementasi kurikulum terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Moderen Al-Anwar Pacitan?
3. Bagaimana evaluasi Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Moderen Al-Anwar Pacitan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang implementasi kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan.

Adapun tujuan khusus sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep kurikulum terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Moderen Al-Anwar Pacitan.

2. Mengetahui pelaksanaan implementasi kurikulum terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Moderen Al-Anwar Pacitan.
3. Mengetahui evaluasi kurikulum terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Moderen Al-Anwar Pacitan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diperoleh gambaran mengenai konsep pengelolaan kurikulum terpadu yang sesuai dalam segala aspeknya yang tidak hanya terpacu dalam pendidikan umum saja tetapi diintegrasikan dengan pendidikan keagamaannya.
  - b. Memberikan gambaran secara jelas kepada mahasiswa PAI tentang pengelolaan Kurikulum terpadu dalam Madrasah.
  - c. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang adanya pengelolaan kurikulum terpadu dalam madrasah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam mengembangkan kurikulum yang berlandaskan keagamaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Anwar Pacitan.
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kurikulum khususnya integratif yang dinamis.

- c. Sebagai wawasan khususnya bagi penyusun tentang adanya kurikulum terpadu dalam madrasah dan umumnya bagi pembaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan hal implementasi Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah Pondok pesantren Modern Al –Anwar dan faktor yang mempengaruhinya.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, originalitas penelitian dianggap penting karena untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan memaparkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Pertama, Agus Sriwanto(2013) Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, menulis skripsi dengan judul *Implementasi Kurikulum Terpadu di MTS Ponpes Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta*,<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi kurikulum terpadu di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra mencakup tiga aspek yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model konstruktivisme, dengan hasil penelitian sebagai berikut pertama penetapan kurikulum terpadu MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra berangkat dari kebutuhan konsep pendidikan yang seimbang antara pelajaran

---

<sup>19</sup>Agus Sirwanto, *Implementasi Kurikulumm Terpadu di MTS pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Peendidikan Universitas Negri Yogyakarta, 2014)

umum dengan agama dalam satuan pendidikan. Kedua pelaksanaan kurikulum terpadu mengacu pada kurikulum Kemendikbud dikenal dengan istilah KTSP, Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sebagai landasan penyusunan materi dalam setiap mata pelajaran dan Ketiga evaluasi kurikulum terpadu dilaksanakan berdasarkan ketercapaian siswa terhadap hasil nilai pembelajaran di kelas serta sikap dan dilakukan sistem moving class setiap tahunnya.

Kedua, Wiwik Setyaningsih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Solo, dengan skripsi yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah (KMI) Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Pada Santri Putra Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2014/2015*.<sup>20</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kurikulum kulliyatul Muallimin Al- Islamiyah dalam menanamkan akhlaqul karimah pada santri Putra di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis yaitu menambah hazanah pengetahuan khususnya mengenai pengembangan kurikulum di pondok pesantren. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Hasil Penelitiannya adalah dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan di Pondok Putra Ta'mirul Islam Surakarta menggunakan beberapa model, antara lain pertama Model pembelajaran sosial, kedua menciptakan kader ulama untuk ummat, ketiga pembelajaran berkesinambungan, keempat penilaian akhlak. Penilaian akhlak santri dilakukan oleh Bagian Pengasuhan bekerja sama

---

<sup>20</sup>Wiwik Setyaningsih, *Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah (KMI) dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Pada Santri putra di Pondok pesantren Ta'mirul Islam Tahun pelajaran 2014/2015*, (Solo: Skripsi Progam Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Solo, 2014/2015)

dengan Bagian Kurikulum serta bagian OSTL. Bagian Kurikulum menilai akhlak santri pada waktu jam pelajaran, dan Bagian Pengasuhan menilai akhlak santri dalam kegiatan sehari – hari dari bangun tidur lagi, serta bekerja karimah.

Ketiga Richul Qomariyah Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Dengan skripsi yang berjudul *Studi Kurikulum pesantren SMP Bilingual Terpadu Di Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo*. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui stuktur kurikulum SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah. (2) Untuk mengetahui pola pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren di SMP Bilingual Terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kurikulum SMP Bilingual Terpadu terdiri dari struktur kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang dilaksanakan secara terpadu. Serta pola pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren dilaksanakan secara klasikal dan ma'hady.

NO	NamaPeneliti,Judul , Bentuk(Skripsi /Tesis/Jurnal/dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Agus Sriwanto, 2013 Fakultas Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi PendidikanUniversi tass Negeri Yogyakarta, <i>Implementasi Kurikulum Terpadu di MTS Ponpes Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta,</i>	Mengkaji Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan kurikulum terpadu di ponpes Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta	Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan implementasi kurikulum Terpadu di MA ponpes Modern Al-Anwar Ploso Pacitan berjalan dengan baik sehingga

2.	<p>Kedua, Wiwik Setyaningsih, 2014 Fakultas Agama Islam Program Studi PAI Universitas Muhammadiyah Solo</p> <p><i>PENGEMBANGAN Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah (KMI) Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Pada Santri Putra Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2014/2015</i></p>	<p>Mengkaji tentang pengembangan kurikulum di Ponpes Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah</p>	<p>Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah dalam menanamkan akhlaqul karimah pada santri Putra di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta</p>	<p>menghasilkan lulusan yang tidak hanya pandai di ilmu umum juga pandai di ilmu agama serta berakhlak mulia</p>
3.	<p>Richul Qomariyah Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya</p> <p><i>Studi Kurikulum pesantren SMP Bilingual Terpadu Di Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sisdoarjo</i></p>	<p>Mengkaji tentang kurikulum terpadu di ponpes Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sisdoarjo</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui stuktur kurikulum SMP Bilingual Terpadu. (2) Untuk mengetahui pola pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum</p>	

Tabel 1. Perbandingan penelitian terdahulu

## **F. Fokus Penelitian**

Berdasar identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini penulis fokuskan pada Implementasi Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan yang mencakup konsep, Implementasi dan evaluasi.

## **G. Definisi Istilah**

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dan sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar dan telah disepakati.
2. Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang memadukan antara kurikulum Kemendiknas dengan kurikulum pondok pesantren (manhaj ). Madrasah Aliyah di Ponpes Al- Anwar sebagai salah satu sekolah formal telah menerapkan kurikulum yang bersumber dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) atau yang dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Pondok Pesantren Modern. Dalam studi lapangan ditemukan pengelolaan kurikulum terpadu yang memadukan antara Kurikulum Kemendiknas dan Kurikulum Pondok Pesantren Modern.
3. Pendidikan Agama Islam secara terminologis pendidikan Agama Islam berorientasi tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama yang sifatnya Islamologi, melainkan lebih menekankan aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi Muslim yang ta'at, berilmu dan beramal

shalih. Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam ( PAI ). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah , pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pembentukan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

4. Madrasah aliyah ( MA ) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa Madrasah Aliyah memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA

kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya Madrasah aliyah kejuruan (MAK) dan madrasah aliyah program keterampilan

5. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di Pesantren. Tempat di mana para santri menetap, di lingkungan Pesantren disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah Pondok Pesantren.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok - pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika Pembahasan memberikan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari mulai awal sampai dengan akhir penyajian hasil penelitian. Secara garis besar, peneliti memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian proposal skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis memuat pemaparan landasan teori menjadi 4 bagian:

##### **1. Pengertian Kurikulum**

2. Kurikulum Terpadu
3. Pendidikan Agama Islam
3. Madrasah Aliyah
4. Pondok Pesantren

Bab III Metode Penelitian meliputi beberapa tahap dan cara peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dari sumber data yang valid dan reliable. Metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian memuat hasil data yang diperoleh oleh peneliti di lokasi dan obyek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti yaitu tentang implementasi kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar desa Ploso Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Bab V Pembahasan memuat tentang pemikiran peneliti mengenai teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang diperoleh di lapangan sehingga diperoleh perbedaan dan kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Bab VI Penutup memuat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan beberapa saran bagi obyek penelitian aktifitas yang perlu dikembangkan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Dalam sejarahnya, kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis awal atau *start* sampai dengan *finish*, kemudian pengertian kurikulum tersebut juga mendapat tempat di dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.<sup>21</sup>

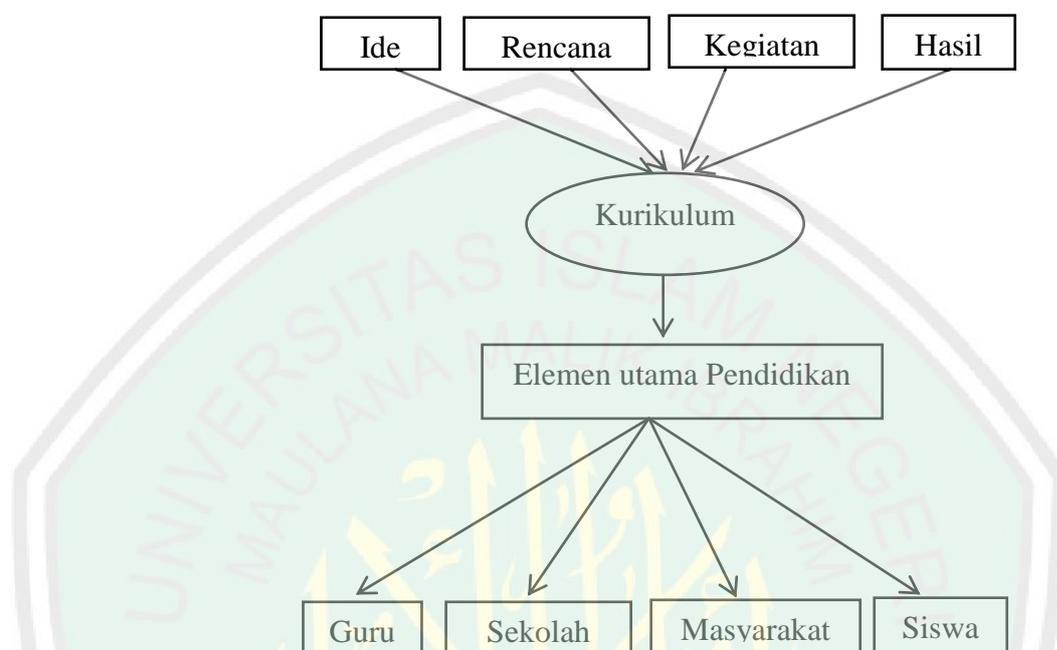
Lebih jauh, dalam *Dictionary of Education* dikatakan bahwa *curriculum is a general overall plan of the content or specific studies of that the school should offer the student by way qualifying for graduation or certification or for entrance into a professional or a vocational field.*

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

---

<sup>21</sup>Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 7

penyelenggaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>22</sup>



Tabel 2. Kurikulum pendidikan<sup>23</sup>

Dalam sebuah buku teks *In The Curriculum*, yaitu ditulis oleh John Franklin Bobbit (1918) menyatakan bahwa, ” *Curriculum as an idea, has its roots in the latin word for race – course, explaining the curriculum as the course of deeds and experiences through which children become the adults they should be, for succes in adult society* “ ( kurikulum, sebagai suatu gagasan, telah memiliki akar kata Bahasa latin *Race source*, menjelaskan kurikulum sebagai” mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami

<sup>22</sup>Imas Kurinasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: kata Pena 2014) hlm 2

<sup>23</sup>Imas Kurinasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, (Surabaya: kata Pena 2014) hlm 20

anak - anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat orang dewasa).<sup>24</sup>

#### Macam – Macam Kurikulum Di Indonesia

- a. Kurikulum Rencana Pelajaran (1947 – 1968)
  - 1) Kurikulum Tahun 1947( Rentjana Pelajaran 1947)
  - 2) Kurikulum Tahun 1952 ( Rentjana Pelajaran Terurai 1952)
  - 3) Kurikulum Tahun 1964 (Rentjana Peladjaran 1964)
  - 4) Kurikulum Tahun 1968 ( Rentjana Peladjaran 1968)
- b. Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan ( 1975 – 1994)
  - 1) Kurikulum 1975
  - 2) Kurikulum 1984
  - 3) Kurikulum 1994
  - 4) Kurikulum Berbasis Kompetensi (kbc) 2004
  - 5) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006
  - 6) Kurikulum 2013

Menteri pendidikan dan kebudayaan, Prof Ir, Muhammad Nuh mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah:

- a. Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari pengetahuan sebanyak – banyaknya karena siswa zaman sekarang telah

---

<sup>24</sup>Ibid hlm 3

- mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
- b. Siswa dapat didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.
  - c. Khusus untuk tingkat SD, pendekatan tematik integrative member kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.

## **B. Macam – Macam Model Konsep Kurikulum**

### **1. Kurikulum Subjek Akademis**

Model konsep kurikulum ini adalah model yang tertua, sejak sekolah yang pertama berdiri kurikulumnya mirip dengan tipe ini. Sampai sekarang, walaupun telah berkembang tipe – tipe lain, umumnya sekolah tidak dapat melepaskan tipe ini. Mengapa demikian? Kurikulum ini sangat praktis, mudah disusun, mudah digabungkan dengan tipe lainnya.

Isi pendidikan diambil dari setiap disiplin ilmu. Sesuai dengan bidang disiplinya para ahli, masing – masing telah mengembangkan ilmu secara sistematis, logis, dan solid. Para pengembang kurikulum tidak perlu susah – susah menyusun dan mengembangkan bahan sendiri. Mereka tinggal memilih bahan materi ilmu yang telah dikembangkan para ahli disiplin ilmu, kemudian mereorganisasinya secara sistematis, sesuai dengan tujuan pendidikan dan tahap perkembangan siswa yang akan memelajarinya. Guru sebagai penyampai bahan ajar memegang peranan

penting. Mereka harus menguasai semua pengetahuan yang ada dalam kurikulum. Ia harus menjadi ahli dalam bidang – bidang studi yang diajarkannya. Lebih jauh guru hanya dituntut bukan hanya menguasai materi pendidikan, tetapi ia juga menjadi model bagi para siswanya. Apa yang disampaikan dan cara penyampainnya harus menjadi bagian dari pribadi guru. Guru adalah yang “*digugu*” dan “*ditiru*” ( diikuti dan dicontoh).<sup>25</sup>

## 2. Kurikulum Humanistik

Kurikulum humanistik dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik. Kurikulum ini berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi (*personalized education*) yaitu John Dewey (*progressive Education*) dan J.J Rousseau (*Romantic Education*). Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Mereka bertolak dari asumsi bahwa anak atau siswa adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan. Ia adalah subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan. Mereka percaya bahwa siswa mempunyai potensi, punya kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang.

## 3. Kurikulum Konfluen

Kurikulum Konfluen dikembangkan oleh para ahli pendidikan Konfluen, yang ingin menyatukan segi – segi afektif ( sikap, perasaan, nilai) dengan dengan segi- segi kognitif ( kemampuan intelektual ). Pendidikan konfluen kurang menekankan pengetahuan yang mengandung

---

<sup>25</sup>Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm 82

segi afektif). Menurut mereka kurikulum tidak menyiapkan pendidikan tentang sikap, perasaan, dan nilai yang harus dimiliki murid – murid. Kurikulum hendaknya mempersiapkan berbagai alternatif yang dapat dipilih murid – murid dalam proses bersikap, berperasaan dan memberi pertimbangan nilai.

#### 4. Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum rekonstruksi sosial berbeda dengan model – model kurikulum lainnya. Kurikulum ini lebih memusatkan perhatian pada problema – problema yang dihadapinya dalam masyarakat. Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan interaksional. Menurut mereka pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama, interaksi, kerja sama. Kerja sama atau interaksi bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi juga antara siswa dengan siswa, siswa dengan orang-orang di lingkungannya, dan dengan sumber belajar lainnya. Melalui interaksi dan kerja sama ini siswa berusaha memecahkan problema – problema yang dihadapinya dalam masyarakat yang lebih baik.

#### 5. Kurikulum Terpadu

Integrasi berasal dari kata “Integer” yang berarti beberapa unit. Dengan integrasi dimaksudkan perpaduan, koordinasi, harmonisasi, kebulatan, keseluruhan. Pada pelaksanaannya istilah kurikulum terpadu atau pembelajaran terpadu. Atau Pendekatan terpadu dapat dipertukarkan. Kurikulum terpadu (Integrated curriculum) merupakan

suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan dari berbagai mata pelajaran menjadi satu unit tersendiri (core). Yang terpenting bukan hanya bentuk kurikulum ini, akan tetapi juga tujuannya. Dengan kebulatan mata pelajaran diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang integrated, yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya. Apa yang diajarkan sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah. Pelajaran membantu anak dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan diluar sekolah. Salah satu bentuk kurikulum terpadu adalah core curriculum. Core yang berarti inti, merupakan bahan penting yang harus diketahui oleh setiap murid pada semua tingkatan sekolah. Menurut Alberty, core curriculum dapat dikembangkan melalui 6 jenis core program yaitu :

- a. Core yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang diorganisasikan, diajarkan secara bebas untuk menunjukkan hubungan masing-masing pelajaran tersebut.
- b. Core yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang dihubungkan antara yang satu dengan yang lain.
- c. Core yang terdiri masalah yang luas, unit kerja atau tema yang disatukan, yang dipilih untuk menghasilkan arti mengajar secara tepat dan efektif mengenai isi pelajaran tertentu.
- d. Core yang menampakkan mata pelajaran yang dilebur dan disatukan.
- e. Core yang merupakan masalah luas yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan sosial, serta masalah minat anak (peserta didik)

- f. Core merupakan unit kerja yang direncanakan oleh siswa dan guru untuk memenuhi kebutuhan kelompok. Integrated atau terpadu bisa mengacu pada integrated curricula (kurikulum terpadu) atau integrated approach (pendekatan terpadu) atau integrated learning (pembelajaran).

### 1) Konsep Kurikulum Terpadu

Kurikulum Terpadu pada hakikatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi ia juga merupakan bagian dari model konsep kurikulum. Dalam konteks ini para pakar kurikulum memiliki pandangan yang berbeda terhadap kurikulum terpadu, ada yang memandang hanya sebagai satu bentuk organisasi materi (*content*) kurikulum, sedangkan pakar lain ada yang melihatnya sebagai suatu konsep kurikulum yang tidak sekedar peraturan isi/ materi tersebut tetapi merupakan konsep kurikulum yang utuh. Pada perkembangan awal, konsep kurikulum terpadu hanya merupakan bagian dari kurikulum sebagaimana sebuah rencana, yakni sekedar sebuah bentuk desain content/ materi pelajaran seperti istilah : integration, correlation. Interdisciplinary, unit, fusi, broad field dan lain-lain. Perkembangan selanjutnya konsep kurikulum terpadu telah dipandang bukan hanya sekedar pengaturan materi/content pelajaran dan bagian dari perencanaan, tetapi telah menjadi suatu model konsep kurikulum yang memiliki konsep yang utuh ( baik sebagai ide, rencana, proses maupun hasil ) dia juga memiliki desain yang lebih lengkap( mulai dari rumusan tujuan, materi, strategi pembelajaran dan evaluasi).<sup>26</sup>

<sup>26</sup>Syarifuddin azwar, *metode penelitian* ( yogyakarta: pustaka, 1999) hlm 27

Forgarty dalam Syaifuddin sabda mendefinisikan kurikulum terpadu ( *integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan skills, themes, concepts, and topics secara inter dan antar disiplin/ penggabungan keduanya maurer dalam syaifuddin sabda mendefinisikan kurikulum terpadu ( *disciplinary curriculum*) sebagai: “the orgazition and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme” Beane dalam Syaifuddin sabda mendefinisikanya sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaaitan tentang antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan<sup>27</sup>

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianutnya. Menurut pandangan lama , kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau siswa <sup>27</sup> Istilah kurikulum terpadu yang mereka gunakan berbeda, namun umumnya banyak menggunakan istilah integrasi ( *integrated curriculum* ) dan kurikulum antar dan interdisiplin ( *interdisciplinary curriculum*). Kurikulum *interdisipliner* menunjuk pada suatu pola pemanduan antar dan inter bidang studi , baik dua atau lebih bidang studi . Adapun kurikulum integrasi memiliki pola yang lebih terbuka dan luas.

---

<sup>27</sup>Syaifuddin Sabda, *model kurikulum*, ( yogyakarta :pustaka, 1999) hlm 29

## 2) Implementasi Kurikulum Terpadu

Dalam cakupan lebih luas kurikulum tidak hanya sekedar rencana pelajaran, tetapi meliputi segala pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Dalam artian bahwa kurikulum bukan hanya sekedar catatan atau dokumen bahan cetak, melainkan serangkaian aktivitas siswa di dalam sekolah yang direncanakan serta dibimbing oleh sekolah. Menurut Oemar Hamalik<sup>28</sup>, secara garis besartahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### a. Tahap Persiapan Implementasi

Perencanaan merupakan tahapan penetapan tujuan tertulis dalam visi dan misi sekolah. Usaha ini guna menetapkan strategi, kebijaksanaan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tuntutan pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang memadai sesuai standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menghasilkan reformasi peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan bagian dari standar nasional pendidikan yang merupakan kriteria kompetensi kelulusan minimal. Dengan adanya standar kompetensi kelulusan minimal

---

Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. cet. ke-1*. Bandung: (Remaja Rosda Karya 2007). hlm 89.<sup>28</sup>

pendidikan akan memiliki patok mutu dari yang dapat dipertanggungjawabkan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

#### **b) Tahap Pelaksanaan Implementasi**

Dari rangkaian proses manajemen tahap ini merupakan fungsi yang paling utama. Pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai teknik atau alat bantu yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Rozali<sup>29</sup>, implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Penerapan kurikulum merupakan tindakan nyata dari sikap ketidaktahuan sehingga mampu mengembangkan pendidikan dengan menerapkan konsep secara terencana. Hamid Hasan<sup>30</sup> mengemukakan pendapat yang sama bahwa usaha merealisasikan suatu ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Wujud nyata dari implementasi kurikulum adalah aktivitas belajar mengajar di kelas, dengan kata lain

---

<sup>29</sup>Rozali., *Implementasi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Studi Kasus di MAN Padusunan Kota Pariaman. (Abstrak Tesis. PPS UPI Bandung 2008.)* Hlm 27

<sup>30</sup>Hasan, Said Hamid. *Evaluasi Pengembangan KTSP Suatu Kajian Konseptual. Makalah pada Seminar Internasional dan Lokakarya Pengembangan Model Evaluasi KTSP. Bandung2008).* Hlm. 32

aktivitas belajar mengajar di kelas merupakan operasionalisasi dari kurikulum tertulis.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan ini adalah bahwa seorang guru akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: 1) merasa yakin mampu mengerjakan; 2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya; 3) tidak sedang dibebani oleh masalah pribadi; 4) tugas tersebut merupakan kepercayaan untuk dirinya; 5) hubungan antar teman dalam organisasi yang terjalin harmonis. Rancangan kurikulum dan implemntasi kurikulum adalah sebuah sistem yang membentuk sebuah garis lurus dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru sebagai pengajar merupakan inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar serta didukung oleh ahli pendidikan dan pelaku pendidikan lain.<sup>31</sup>

Proses implementasi kurikulum membutuhkan rancangan dengan kesiapan yang matang terutama pada sektor pelaksana. Guru menjadi kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Oleh sebab itu, sebegus apapun desain kurikulum yang dirancang namun guru tidak mendukung berlangsungnya kurikulum akan sia-sia. Kurikulum yang sederhana akan menjadi sangat baik jika didukung kemampuan, semangat, dan dedikasi guru yang tinggi. Selain itu terdapat faktor lain penunjang keberhasilan penerapan kurikulum dalam sekolah seperti sarana prasarana,

---

<sup>31</sup> Ibid 36

biaya, organisasi, lingkungan yang dapat mengembangkan program kegiatan dan alat bantu pembelajaran yang inovatif. Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal memiliki struktur sebagai dasar yang merupakan program pembelajaran terhadap peserta didik. Sama halnya dengan lembaga pendidikan dasar sampai tinggi di Indonesia, ada kurikulum dan dilengkapi dengan perangkat-perangkatnya. Dalam penyusunan kurikulum diberikan rambu-rambu agar sekolah dapat menjalankan pendidikan dengan sistematis dan terkontrol. Struktur adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalam muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum

Penyusunan struktur dan muatan kurikulum KTSP meliputi sembilan bagian yaitu:

- a). Struktur kurikulum disusun dengan mengacu pada struktur yang terdapat pada Standar Isi
- b). Kurikulum Madrasah Aliyah memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri
- c). Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana dalam struktur kurikulum
- d). Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit
- e). Minggu efektif dalam satu tahun adalah 34-38 minggu

- f). Dalam dokumen KTSP struktur kurikulum disajikan dengan sedikit pengantar struktur kurikulum kemudian dideskripsikan tabel berisi pola dan susunan substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun, mulai kelas X sampai dengan kelas XII<sup>32</sup>
- g). Dilengkapi rasional penambahan jam . Dalam dokumen KTSP isi muatan kurikulum meliputi mata pelajaran (tujuan dan SKL), muatan lokal (jenis, tujuan, dan pengelolaannya), pengembangan diri (jenis, tujuan dan pengelolaannya), beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas/ kelulusan, dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global
- i). Penyusunan struktur kurikulum dilakukan dengan mengadaptasi struktur kurikulum Standar Isi berikut dengan memperhatikan pedoman pelaksanaan ada Permendiknas No. 24 antara lain disebutkan bahwa sekolah/ madrasah boleh menambah maksimal 4 jam mata pelajaran.

Struktur kurikulum diatas disusun berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7. Struktur kurikulum tersebut disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan pada madrasah dan wajib ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar. Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan jurusan keilmuan yang diajarkan kepada peserta didik

---

<sup>32</sup>Hasan, Said Hamid. Evaluasi Pengembangan KTSP Suatu Kajian Konseptual. *Makalah* pada Seminar Internasional dan Lokakarya Pengembangan Model Evaluasi KTSP. Bandung2008).. Hlm. 37

sebagai bahan belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keleluasaan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk dalam isi kurikulum.<sup>33</sup> Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan dimasing-masing daerah lebih meningkat. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional. Muatan lokal merupakan mata pelajaran pada suatu pendidikan yang harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Muatan lokal juga bisa dimunculkan sebagai kekhasan satuan pendidikan

Dalam kurikulum pendidikan selain yang tercantum dalam struktur masih terdapat dua komponen penting yang tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yaitu:

a. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan bakat serta minat menyesuaikan kondisi madrasah. Pengembangan diri dibimbing oleh konselor, guru atau

---

<sup>33</sup>Hasan, Said Hamid. Evaluasi Pengembangan KTSP Suatu Kajian Konseptual. *Makalah* pada Seminar Internasional dan Lokakarya Pengembangan Model Evaluasi KTSP. Bandung(2008).. Hlm. 39

tenaga kependidikan. Bentuk pelaksanaan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal Menurut Oemar Hamalik<sup>34</sup>, dalam mengimplementasikan kurikulum di sekolah, perlu memperhatikan sejumlah komponen yang saling berinteraksi.

Komponen-komponen implementasi kurikulum meliputi:

a. Rumusan tujuan

Komponen ini membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai atau yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan kurikulum, yang mengandung hasil-hasil yang hendak dicapai berkenan dengan aspek-aspek deduktif, administratif, sosial, dan aspek lainnya.

b. Identifikasi sumber-sumber

Komponen ini memuat secara rinci sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum. Perlu dilakukan survei untuk mengetahui sumber-sumber yang digunakan meliputi sumber keterbacaan, sumber audio visual, manusia, masyarakat dan sumber di sekolah yang bersangkutan.

c. Peran pihak-pihak terkait

Komponen ini membuat tentang unsur-unsur ketenagaan yang bertindak sebagai pelaksanaan kurikulum, seperti tenaga kerja, supervisor, administrator serta siswa sendiri.

---

<sup>34</sup>Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. cet. ke-1*. Bandung: (Remaja Rosda Karya2007)hlm 89

d. Pengembangan kemampuan profesional

Komponen ini membuat perangkat kemampuan yang dipersyaratkan bagi masing-masing unsur ketenagaan yang terkait dengan implementasi kurikulum.

e. Penjadwalan kegiatan pelaksanaan

Komponen ini membuat uraian lengkap dan rinci tentang jadwal pelaksanaan kurikulum. Penjadwalan ini diperlukan sebagai acuan bagi para pelaksanaan untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan partisipasinya dan bagi pengelola dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pelaksanaan pengontrolan dan evaluasi.

f. Unsur penunjang

Komponen ini membuat uraian lengkap tentang semua unsur penunjang yang berfungsi menunjang pelaksanaan kurikulum. Unsur penunjang meliputi metode kerja, manusia, perlengkapan, biaya dan waktu yang tersedia. Semua itu harus direncanakan secara seksama.

g. Komunikasi

Komponen ini direncanakan sistem dan prosedur komunikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum. Jika komunikasi berlangsung efektif, maka penyelenggaraan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan berhasil.

h. Monitoring

Komponen ini memuat secara rinci dan komperhensif tentang rencana kegiatan monitoring sejak awal dimulainya pelaksanaan kurikulum,

pada waktu proses pelaksanaan dan tahap akhir pelaksanaan kurikulum, rencanakan secara cermat monitoring tersebut, pelaksanaan dan materi yang diperlukan.

i. Pencatatan dan pelaporan

Komponen ini memuat segala sesuatu yang berkenaan dengan pencatatan data, informasi dan memuat laporan yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum. Pencatatan berfungsi ganda yaitu membantu posisi monitoring dan membantu prosedur evaluasi pelaksanaan kurikulum

j. Evaluasi proses

Komponen ini memuat rencana evaluasi proses pelaksanaan kurikulum. Dalam rencana ini digambarkan hal-hal seperti tujuan, fungsi, metode evaluasi dan bentuk evaluasi.

### 3) Evaluasi Kurikulum Terpadu

Evaluasi pada dasarnya adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses evaluasi terdapat beberapa komponen, yaitu mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam menentukan nilai agar menjadi obyek evaluasi. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan

pengembangan sistem pendidikan dan modal pengembangan kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat dipakai oleh guru, kepala sekolah maupun para pelaksana pendidikan lainnya untuk mengetahui perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode serta cara penilaian pendidikan.

Evaluasi menjadi bagian dari kegiatan pengukuran dan penilaian dimana kedua langkah ini dilalui sebelum mengambil keputusan. Pada dasarnya evaluasi merupakan resapan kata dari evaluation yang berarti menilai namun dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu. Evaluasi pendidikan selalu berkaitan dengan prestasi belajar siswa definisi ini pertama kali dikembangkan oleh Ralph Tyler (1950), bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan tercapai. Secara luas Cronbach dan Stufflebeam mengembangkan pengertian tersebut bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.<sup>35</sup>

Menurut S. Hamid Hasan<sup>36</sup>, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tidak dapat dipisahkan. Karakteristik itu adalah mulai banyak definisi yang lahir dengan istilah teknis yang sama. Dengan adanya dasar filosofis baru berkenaan dengan

---

<sup>35</sup>SuharsimiArikunto.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006) hlm 3

<sup>36</sup>Hasan, Said Hamid. *Evaluasi Pengembangan KTSP Suatu Kajian Konseptual. Makalah pada Seminar Internasional dan Lokakarya Pengembangan Model Evaluasi KTSP*. Bandung2008).. Hlm 40

evaluasi, berpengaruh pada pengembangan program kelas pada satu tingkatan dalam pendidikan di daerah.

Sebagai tahapan untuk dapat melihat hasil dari proses kedua tahapan tersebut. Proses yang pertama pelaksanaan yang sedang berjalan akan terlihat apakah fungsi kontrol yang digunakan dalam evaluasi berjalan sesuai dengan rencana dan apa yang menjadi masalah dalam tahap pelaksanaan ini. Proses yang kedua melihat hasil akhir yang telah dicapai dengan merujuk pada penggunaan suatu metode yang telah ditentukan.

Hasil evaluasi menyediakan informasi tentang ukuran prestasi siswa, hasil-hasil ini dapat digunakan untuk membantu guru mengubah program kelas secara individual guru dan sekolah dapat menggunakan evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran mereka, kemudian merevisi program mereka ketika kelemahan teridentifikasi.<sup>37</sup>

Dalam konsep implementasi kurikulum guru diuji dalam perbuatan untuk mampu menerapkan kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan dan metode yang dimiliki. Oleh karena itu, guru yang bertindak sebagai perencana menyusun program yang akan diberikan kepada siswa, pelaksana kegiatan pembelajaran, penilai hasil dari pelaksanaan program yang telah disusun, dan pengembang kurikulum. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum sebagai pemegang

---

<sup>37</sup> Ibid hlm 42

kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Menurut Hasan<sup>38</sup>, ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu “Karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum dan ketrampilan mengarahkan”. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa faktor penunjang keberhasilan implementasi kurikulum dalam sekolah dipengaruhi beberapa faktor tersebut. Karena kurikulum merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang berjalan di sekolah.

Rusman menyatakan bahwa implementasi kurikulum kompetensi (KBK dan KTSP) dikembangkan dengan berorientasi pada pengembangan kepribadian sebagaimana dapat dimulai pada awal pendidikan dasar dimana kemampuan dasar seseorang dikembangkan dimulai dari kemampuan membaca, menulis, dan berfikir kritis sehingga berani mengeluarkan gagasan atau ide. Selanjutnya menuju kepada pengembangan yang berorientasi pada kehidupan alam sekitar. Perpaduan antara rekonstruksi sosial dan teknologi dengan subjek akademik diterapkan pada pertengahan dan akhir pendidikan.

Menurut Rusman, guru merupakan kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Maka dari itu seorang guru harus memiliki kemampuan-kemampuan tersebut antara lain :

---

<sup>38</sup>Hasan, Said Hamid. Evaluasi Pengembangan KTSP Suatu Kajian Konseptual. *Makalah* pada Seminar Internasional dan Lokakarya Pengembangan Model Evaluasi KTSP. (Bandung2008).. Hlm. 12

*Pertama:* memahami kebutuhan dari tujuan ketercapaian dalam kurikulum. Bagaimana seorang guru mampu mengarahkan setiap materi pada penguasaan teori, kompetensi akademis serta mampu berfikir kritis sehingga mampu memecahkan setiap permasalahan.

*Kedua:* mampu menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum secara spesifik. Perumusan kurikulum yang masih bersifat umum dan rancu dapat dipilah-pilah sehingga menjadi konsep pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh siswa.

*Ketiga:* mampu mengaplikasikan tujuan khusus menjadi kegiatan pembelajaran. Perlunya menerapkan konsep atau metode yang ada dalam kegiatan pembelajaran untuk melatih diri mengembangkan kecakapan, ketrampilan dan kebiasaan.

Model evaluasi dalam sekolah akan mempengaruhi mutu pendidikan yang sedang berjalan, sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka mengendalikan mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akhirnya perlu dilakukan evaluasi pada aspek kurikulum sekolah secara menyeluruh melingkupi

#### a. Tujuan

Menentukan sejauh mungkin perencanaan pendidikan disusun dengan memahami bagaimana kegiatan menghasilkan efek-efek dan paradigma

baru memfokuskan pada pengembangan program, lebih dapat mengukur tingkat keberhasilan

b. Isi kurikulum

Penilaian tentang isi kurikulum mencakup semua program yang diprogramkan untuk mencapai tujuan. Komponen isi mencakup semua jenis mata pelajaran yang harus diajarkan, dan pokok-pokok bahasan atau bahan pengajaran yang meliputi seluruh mata pelajaran tersebut.

Isi kurikulum tersebut dinilai dari segi kerelevansiannya dengan tujuan yang berarti dapat menjamin tercapainya tujuan itu, kebenarannya sebagai ilmu pengetahuan, fakta atau pandangan tertentu, keluasan dan kedalamannya<sup>39</sup>

c. Strategi pengajaran

Penyusunan bahan ajar dan metode pengajaran menjadi fokus utama dalam penyusunan konsep pembelajaran. Dalam penyempurnaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru, tetapi dalam hal-hal tertentu dibutuhkan bantuan atau saran-saran sesama personalia sekolah atau ahli pendidikan dari luar sekolah. Evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pelaksanaan mengajar secara keseluruhan, merupakan umpan balik bagi penyempurnaan pembelajaran<sup>40</sup>.

d. Media pengajaran

---

<sup>39</sup>Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. (Yogyakarta: BPFE. 1988)hlm 199.

<sup>40</sup>Nana SyaodihSukmadinata.. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek. cet. ke-10*(.Bandung: Remaja Rosdakarya2008) hlm 112

Media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Komponen media merupakan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk memberikan kemudahan dan kejelasan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung<sup>41</sup>.

Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, di mana guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan jenis dan karakteristik materi yang akan disampaikan serta kemampuan guru tentang pengetahuannya mengenai media. Media pembelajaran dapat membantu keterserapan materi pelajaran yang diberikan guru, terutama berkenaan dengan demontrasi yang difasilitasi oleh penggunaan media pembelajaran .

e. Hasil yang dicapai

Mencakup tiga komponen, yaitu: output, efek dan dampak. Output berupa prestasi belajar yang dicapai siswa sesuai dengan tujuan. Efek berupa perubahan tingkah laku sebagai bentuk perubahan dalam pembelajaran. Sedangkan dampak merupakan pengaruh suatu kurikulum pada perkembangan lembaga pendidikan itu sendiri, pengetahuan dan masyarakat.

---

<sup>41</sup>Hasbullah,. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. (Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada1996) hlm 123.

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis pendidikan Agama Islam berorientasi tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama yang sifatnya Islamologi, melainkan lebih menekankan aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi Muslim yang ta'at, berilmu dan beramal shalih. Karena itu rumusan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli pendidikan adalah:

Zuhairini dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Sementara itu Tayar Yusuf mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia Muslim, bertaqwa kepada Allah swt. berbudi luhur dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Dalam hal ini Ahmad Tafsir memberikan pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai

dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.

Sementara itu Tim Penyusun Departemen Agama RI dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, mengemukakan rumusan: Pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Memperhatikan ke empat definisi mengenai Pendidikan Agama Islam di atas, jelaslah bahwa proses pendidikan agama Islam sekalipun konteksnya sebagai suatu bidang studi. Tidak sekedar menyangkut pemberian ilmu pengetahuan agama kepada siswa, melainkan yang lebih utama menyangkut pembinaan, pembentukan dan pengembangan kepribadian muslim yang ta'at beribadah dan menjalankan kewajibannya.

## **2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam**

Dalam konteks pendidikan, pembahasan tentang kurikulum bukanlah permasalahan sederhana, hal ini disebabkan banyaknya definisi yang diberikan berbagai literatur sejak adanya pembahasan kurikulum..

Dalam Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana

dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, tampak bahwa Undang – Undang telah merinci apa yang menjadi komponen atau unsur dari kurikulum itu sendiri, Adapun beberapa komponen kurikulum yang disebutkan secara jelas di dalamnya adalah tujuan, isi atau bahan pelajaran, serta cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut. Sebagaimana disebutkan oleh Sukmadinata, yang termasuk ke dalam komponen kurikulum adalah tujuan, bahan ajar, strategi, media, evaluasi, dan penyempurnaan pengajaran.<sup>42</sup>

Adapun “kurikulum” dalam konteks pendidikan Islam, jika merujuk kepada kamus- kamus bahasa Arab, terdapat beberapa kata yang disinonimkan dengan istilah tersebut. Pada masa klasik, para pakar pendidikan Islam menggunakan kata al – maddah untuk pengertian kurikulum. . Namun seiring perjalanan waktu, pengertian kurikulum mulai berkembang dan kemudian disadari memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekedar materi. Oleh karena itu, terdapat istilah lain dalam bahasa Arab yang digunakan untuk pengertian kurikulum yang lebih luas, yaitu manhaj.diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaanya tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.

---

<sup>42</sup>Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 102

### 3. Ciri - ciri Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Setelah kita memahami pengertian kurikulum, selanjutnya secara spesifik kita akan membahas tentang ciri kurikulum pendidikan Islam yang tentunya memiliki perbedaan dengan kurikulum pendidikan Islam pada umumnya. Secara umum ciri kurikulum pendidikan Islam merupakan pencerminan nilai – nilai Islami yang diperoleh dari hasil pemikiran kefilosofan dan dipraktekkan dalam semua kegiatan kependidikan. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa ciri kurikulum pendidikan Islam selalu memiliki keterkaitan dengan Al- Quran dan Hadis. Konsep inilah yang membedakan dengan kurikulum pendidikan pada umumnya. Al- Syabani merinci ciri – ciri kurikulum pendidikan Islam sebagai berikut:<sup>43</sup>

Kurikulum pendidikan Islam mengedepankan dan mengutamakan agama dan akhlak dalam berbagai tujuannya. Materi dalam kurikulum pendidikan Islam haruslah mencerminkan nilai – nilai keislaman dan bersumber pada al- quran dan sunnah, metode pembelajaran yang diterapkan, alat dan teknik dalam kurikulum pendidikan Islam juga mencerminkan kurikulum pendidikan Islam juga mencerminkan nilai – nilai keagamaan.

Keseimbangan dalam kurikulum pendidikan Islam sejatinya akan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang seimbang. Hal ini seperti tersirat dalam pernyataan Abdul Raof Dalif tentang Tujuan pendidikan Islam. Menurutnya, pendidikan Islam

---

<sup>43</sup>Ibid

bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan – latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan panca indra. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, imaginasi, (fantasi), jasmani, keilmiahnya, bahasanya, baik secara individual maupun kelompok, dan mendorong aspek – aspek tersebut ke arah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup.<sup>44</sup>

#### **D. Madrasah Aliyah**

Madrasah adalah salah satu bentuk kelembagaan pendidikan Islam yang memiliki sejarah sangat panjang. Dari segi keilmuan, ilmu – ilmu yang diajarkan di madrasah, pada umumnya masih merupakan kelanjutan dari yang diajarkan di masjid yakni ilmu- ilmu agama ( al ulum al – diniyah ) dengan penekanan pada ilmu fiqh tafsir dan hadist. Madrasah dalam era modern berada dalam tarik menarik antara keharusan mempertahankan pengajaran ilmu-ilmu agama secara modern di satu pihak dan mengembangkan pengajaran ilmu-ilmu non keagamaan di lain pihak. sikap madrasah yang yang terlalu konservatif akan mendorong lembaga ini terasing dan bahkan lenyap dari perkembangan modern. Sebaliknya sikap akomodatif yang berlebihan terhadap kecenderungan pendidikan modern ( sekuler ) akan

---

<sup>44</sup>Abdul Raof Dalip, *Asas – Asas Pendidikan Islam*, (Selangor: Darul Ehsan, 1990) hlm12

menjerumuskan madrasah ke dalam sistem pendidikan yang lepas dari nilai-nilai keislaman.<sup>45</sup>

Ditetapkannya pendidikan umum di madrasah itu , maksudnya agar mutu ilmiah siswa madrasah setaraf dengan sekolah umum setingkat dalam hal pengetahuan umum , misalnya tamatan madrasah bisa naik ke jenjang yang sama di sekolah umum misalnya tamatan madrasah Tsanawiyah dapat masuk SMA ( Sekolah Menengah Atas ) dan tamatan Madrasah Aliyah dapat masuk perguruan tinggi Umum , demikian pula sebaliknya . Dalam hal ini perbandingan jam pelajaran untuk ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama ditetapkan 70 % dan 30 % .

Dengan keluarnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN ) 1989 madrasah sekarang didefinisikan sebagai “Sekolah Umum berciri khas Islam “ . Dari segi kurikulum madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan lembaga pendidikan umum adalah banyaknya pengetahuan agama yang diberikan , yang merupakan ‘ciri khas Islam ‘ lembaga pendidikan yang di bawah Departemen Agama .<sup>46</sup>

Dalam sistem Pendidikan Nasional, madrasah dengan sendirinya dimasukkan ke dalam kategori pendidikan jalur sekolah. Jika sebelum ini terdapatdualisme antara sekolah dan madrasah, maka dengan kebijakan ini dapat dikatakan bahwa madrasah pada hakekatnya adalah sekolah.

---

<sup>45</sup>Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), hlm 45

<sup>46</sup>H.Maksum, *Madrasah Sejarah & Perkembangannya* , (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu 1999), hlm155-159

Meskipun madrasah diberi status pendidikan jalur sekolah, tetapi sesuai jenis keagamaan dalam sistem pendidikan nasional, madrasah memiliki jurusan khusus ilmu – ilmu syariah. Pada jurusan yang terakhir ini, bisa dikatakan bahwa sekitar 70% dari muatan kurikulumnya merupakan bidang – bidang studi agama. Bahkan dalam proyek perintisannya, jurusan ini telah dikembangkan secara khusus dalam model Madrasah Aliyah Progam Khusus (MAPK). **Madrasah aliyah (MA)** adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, *setara* dengan sekolah menengah atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pada tahun kedua (kelas XI), seperti halnya siswa SMA, siswa MA memilih salah satu dari 4 *jurusan* yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (kelas XII), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (UNAS) yang mempengaruhi kelulusan siswa. **Lulusan** madrasah Aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya Madrasah aliyah kejuruan (MAK) dan madrasah aliyah program keterampilan.

**Kurikulum** madrasah Aliyah **sama dengan** kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada Madrasah Aliyah terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, akidah, akhlak, Al Quran, Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam.

## E. Pondok Pesantren

Sejak awal pertumbuhannya tujuan utama pondok pesantren adalah (1) menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan ta'faqquh fid-din, yang diharapkan dapat mencipta kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia, kemudian diikuti dengan tugas (2) dakwah menyebarkan agama Islam dan (3) benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.

Sejalan dengan hal inilah, materi yang diajarkan di pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab. Akibat perkembangan zaman dan tuntutan, tujuan pondok pesantren pun bertambah dikarenakan peranannya yang signifikan, tujuan itu adalah (4) berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat di sektor kehidupan. Namun sesungguhnya, tiga tujuan terakhir adalah manifestasi dari hasil yang dicapai pada tujuan pertama, tafaquh fid-din.<sup>47</sup> Tujuan inipun semakin berkembang sesuai dengan tuntutan yang ada pada saat pondok pesantren itu didirikan.

Dengan sistem yang dinamakan pesantren, proses internalisasi ajaran Islam kepada santri bisa berjalan secara penuh. Dalam pesantren, dengan pimpinan dan keteladanan para kiyai dan ustadz serta pengelolaan yang khas akan tercipta satu komunitas tersendiri, yang didalamnya terdapat semua aspek kehidupan seperti ekonomi, budayawan organisasi. Dalam

---

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag RI 2003), hlm 9

perkembangan selanjutnya , karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan dan tuntutan dinamika masyarakat tersebut ,beberapa pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan, jalur sekolah ( formal ) dan kegiatan lain yang bertujuan untuk pemberdayaan potensi masyarakat sekitarnya.

Kurikulum yang dipergunakan pondok pesantren dalam melaksanakan pendidikannya tidak sama dengan kurikulum yang dipergunakan dalam lembaga pendidikan formal, bahkan tidak sama antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lainnya. Sebenarnya, model pembelajaran yang diberikan oleh pondok pesantren kepada santrinya, sejalan dengan salah satu prinsip pembelajaran moderen, yang dikenal dengan pendekatan belajar tuntas (mastery learning), yaitu dengan mempelajari sampai tuntas kitab pegangan yang dijadikan rujukan utama untuk masing-masing bidang ilmu yang berbeda. Akhir pembelajaran dilakukan berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari.

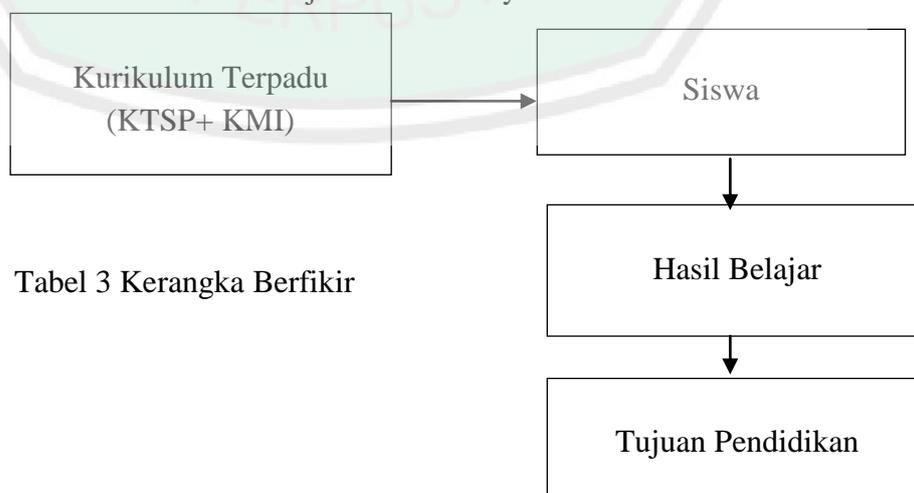
Selama kurun waktu yang sangat panjang pondok pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti wetonan (bandongan), sorogan, hapalan (tahfidz), mudzakah (musyawarah/ munazarah), halaqah (seminar) dan majelis ta'lim.

## **F. Kerangka Berfikir**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern desa Ploso Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan yang merupakan lembaga pendidikan di bawah Kemenag yaitu Madrasah dengan konsep

kurikulum pembelajaran terpadu antara kurikulum KMI dan KTSP diajarkan dalam satu waktu dan tidak terpisah.

Dalam proses pendidikan di madrasah, penerapan kurikulum menjadi landasan dasar dalam pengembangan pendidikan. Hal ini juga berarti bahwa kurikulum turut serta dalam pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses penerapan dan pengembangan kurikulum sesuai dengan potensi madrasah. Penerapan kurikulum KMI dipadukan dengan kurikulum KTSP menjadi pokok penelitian sebab kedua kurikulum tersebut dapat berdiri sendiri. Rancangan awal muatan kurikulum dalam implementasi harus tepat agar tidak terjadi overload pada setiap mata pelajaran dan jumlah jam pelajaran sehingga guru tidak kebingungan dalam mengajar begitu juga dengan siswa. Kondisi ini juga harus disesuaikan dengan lingkungan madrasah yang memiliki basis pesantren sehingga penerapan kurikulum dapat berjalan dengan efektif. Tim pengembang kurikulum sebagai penilai kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran didalam kelas. Dengan demikian proses pembelajaran serta tingkat efektifitas penerapan kurikulum dapat diamati dan ditindak lanjuti secara menyeluruh.



Tabel 3 Kerangka Berfikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>48</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah kancah kehidupan masyarakat.<sup>49</sup> Berdasarkan maksud suatu penelitian dilaksanakan, penelitian ini adalah *deskriptif research*, yaitu penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140

<sup>49</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7

<sup>50</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

## B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan agar peneliti bisa mengetahui perubahan yang terjadi pada obyek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti masuk ke dalam kelompok dan secara terbuka menyatakan identitas diri sebagai peneliti/pengamat.

Dalam pengumpulan data, kehadiran peneliti diketahui oleh informan. Peneliti mengungkapkan identitasnya pada berbagai lapis atau pun jenjang subjek penelitian. Keuntungan yang mungkin didapat adalah “jaminan keamanan” baik dari kesalahpahaman maupun kecurigaan. Juga peneliti relatif lebih “leluasa” untuk mengajukan pertanyaan, mengingat ia sudah secara terbuka “diterima” oleh komunitas sebagai peneliti.<sup>51</sup>

## C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Al- Anwar Desa Ploso Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Waktu Penelitian direncanakan pada bulan Mei 2017 sampai Juli 2017 .

Lokasi Pondok Peesantren Al- Anwar Pacitan cukup strategis karena berada dalam satu komplek. Dalam kompleks tersebut tidak hanya berdiri bangunan Masjid saja namun juga ada Kopsis (koperasi siswa).

---

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm. 247

Keberadaan Pondok Pesantren Al- Anwar yang ada di kompleks perumahan memberikan suasana yang tenang dan nyaman untuk pembelajaran. Akses menuju Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan juga mudah, karena lokasinya yang berada di kawasan sekitar Jl.Hasyim Ashari desa Ploso Pacitan, sehingga memudahkan jangkauan transportasi. Kondisi bangunan Pondok pesanten Al- Anwar yang disetting berada di lantai 2 juga menyediakan memiliki pemandangan yang nyaman dan sejuk.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai data dalam suatu penelitian. Menurut Lofland yang dikutip dalam Moleong, mengatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>52</sup>

Mengenai sumber data penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

##### **1. Sumber data primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>53</sup> Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada obyek selama kegiatan penelitian di

---

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 157

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 225.

lapangan. Untuk menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, dan *Snowball Sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu (informasi kunci) yaitu orang – orang yang sangat memahami permasalahan diteliti. tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>54</sup> Teknik *Purposive Sampling* akan memberikan keluasan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalan informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *Snowball Sampling*.

*Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>55</sup> Dalam penelitian data primer adalah data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, dan interview kepada Kepala Sekolah, Koordinator Kurikulum, Guru

---

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm. 218.

<sup>55</sup>*Ibid*, hlm. 219.

Kelas atau mungkin juga kepada santri Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan sendiri terkait Perkembangan Kurikulum Iman di Pondok Pesantren Al –Anwar Pacitan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang terwujud lampiran, buku harian, dan sebagainya. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data yang tertulis. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>56</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian. Data-data yang harus diambil sesuai persoalan pembatas, yaitu yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>56</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 159.

## 1. Interview

Interview (wawancara) adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui proses tanya jawab secara lisan, secara langsung berhadapan muka (*face to face relation*).<sup>57</sup>

Sedangkan pendapat yang lain menjelaskan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>58</sup> Jadi yang dimaksud interview adalah suatu bentuk pengumpulan data melalui informan untuk mendapatkan data secara langsung.

Bila ditinjau dari pelaksanaannya, maka interview dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Interview bebas, adalah jenis interview yang pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain interview ini terjadi spontan tergantung dengan suasana dan keadaan ketika kegiatan interview berlangsung. Interview ini sering disebut juga dengan interview tidak berstruktur.
- 2) Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawakan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- 3) Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Tim PTDI, *Metode Riset*, (Jakarta: Paryu Barkah, 1976), hlm. 15

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm 132

Dalam penelitian ini menggunakan metode interview bebas terpimpin, artinya dalam melaksanakan interview, peneliti membawa pedoman yang berisi hal-hal yang akan ditanyakan sehingga wawancara tidak menyimpang dari tujuan semula. Adapun data yang akan dicari antara lain adalah konsep kurikulum terpadu, Implementasi kurikulum terpadu, dan evaluasi kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan jalan mengamati (baik langsung ataupun tidak) kepada objek, sehingga kita mendapat gambaran yang benar tentang objek penyelidikan tadi.<sup>60</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang dan tersamar. Peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak berterus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi pada pelaksanaan kurikulum terpadu dan evaluasi kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Al- Anwar kabupaten Pacitan.

---

<sup>60</sup>Tim PTDI, *Op. Cit.*, hlm. 11

<sup>61</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 228

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>62</sup> Dokumentasi bisa disebut tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>63</sup>

Metode penelitian dapat dilakukan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. *Checklist* yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.<sup>64</sup>

Sumber data yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan.
- b. Dikumentasi tidak resmi yang berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.<sup>65</sup>

<sup>62</sup>Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 81

<sup>63</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 240

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 135-136

<sup>65</sup>Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 81

Dengan demikian, jelas bahwa metode dokumenter adalah metode yang digunakan peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan yang diperlukan dalam pengumpulan data.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi antara lain: profil sekolah; struktur organisasi; keadaan guru, siswa dan sarana prasarana; perangkat perencanaan pembelajaran.

NO	Aspek	Komponen	Metode	Sumber
1	Persiapan	a. Model kurikulum ponpes Al Anwar Ploso Pacitan	Wawancara dan analisis dokumen	Kepala Madrasah, waka kurikulum pegawai dan guru, catatan harian penyusun KTSP pengembangan KTSP
2	Pelaksanaan	a. Persiapan implementasi kurikulum b. Pelaksanaan kurikulum c. Penujang implementasi kurikulum	Wawancara dan analisis dokumen Wawancara dan analisis dokumen, observasi	Kepala Madrasah, waka kurikulum pegawai dan guru, catatan harian penyusun KTSP pengembangan KTSP, KBM, Kegiatan harian siswa dan interaksi warga sekolah
3	Evaluasi	a. Evaluasi tujuan kurikulum b. Evaluasi mutan kurikulum c. Evaluasi ketuntasan belajar d. Pengembangan kurikulum terpadu	Wawancara dan analisis dokumen Wawancara dan analisis dokumen, observasi	Kepala Madrasah, waka kurikulum pegawai dan guru, catatan harian penyusun KTSP pengembangan KTSP, KBM, Kegiatan harian siswa dan interaksi warga sekolah

Tabel 4. Kisi-Kisi Metode Pengumpulan Data dan Sumber data

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam; pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>66</sup>

Analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah:<sup>67</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

### 2. Penyajian data

Penyajian data sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang implementasi kurikulum terpadu dan evaluasi kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan.

---

<sup>66</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm, 248

<sup>67</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 337-345

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditatakan oleh peneliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

#### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Validitas data dimaksudkan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya. Validitas artinya senyatanya atau sebenar-benarnya.<sup>68</sup> Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif kesahihannya diperoleh dengan teknik triangulasi.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara Triangulasi Data yaitu, “*measuring distance between objects by making observations from multiple positions*”.<sup>69</sup> Maksudnya untuk mendapatkan data yang tidak hanya diambil dari satu sumber melainkan dari beberapa sumber. Hal ini di maksudkan untuk mengecek kebenaran data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain. Dengan kata lain, suatu data akan dikontrol oleh data yang sama namun dari sumber yang berbeda.

<sup>68</sup>W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches, Fourth Edition*, (Boston: Allyn and Bacon, 2000), hlm. 171

<sup>69</sup>W. Lawrence Neuman, *Op. Cit*, hlm. 124-125

Menurut Moleong, “Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu”.<sup>70</sup> Teknik trianggulasi menurut Patton dalam Moleong ada empat macam yaitu sebagai berikut:

1. Trianggulasi data (*data triangulation*) yaitu peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama.
2. Trianggulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
3. Trianggulasi peneliti (*investigator triangulation*) yaitu hasil penelitian baik data maupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
4. Trianggulasi teori (*theoretical triangulation*) yaitu trianggulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan trianggulasi data (sumber) dan trianggulasi metode. Trianggulasi data yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber untuk mengumpulkan data yang sama. Informasi yang diperoleh selalu dibandingkan dan diuji dengan data atau informasi yang lain untuk mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan trianggulasi

---

<sup>70</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm, 330

<sup>71</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 330-331

metode yaitu pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengembangkan validitas data penelitian, peneliti juga menggunakan teknik review informan atau *cross check* data. Teknik ini dilakukan dengan cara menginformasi ulang data yang telah disusun kepada informan, kegunaannya adalah untuk memperoleh kebaikan dan kebenaran data, sehingga jika ada kesalahan atau ketidaklengkapan dari hasil informasi sebelumnya, khususnya yang dipandang sebagai informan kunci.

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap-tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian.

### **1. Tahap persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti mencari informasi dari diskusi dan sumber internet untuk memperoleh gambaran umum guna dijadikan rumusan masalah sebagai acuan untuk pengajuan proposal skripsi dan judul skripsi. Peneliti juga mempersiapkan administrasi berupa surat izin penelitian kepada pihak Fakultas.

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah. Selanjutnya membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan

permasalahan yang diteliti dan dicari jawaban atau pemecahannya sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam. Selain itu, peneliti mempersiapkan alat penelitian seperti perekam, kamera, buku, catatan, dan sebagainya.

## **2. Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian. Karena tahap pelaksanaan inti peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang sistem pendidikan Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan serta tantangan dan peluangnya menghadapi era globalisasi.

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul segera dianalisis. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis dapat melibatkan pengorganisasian, pemecahan, dan pengolahan data serta pencarian pola-pola, pengungkapan hal-hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan atau membandingkan terhadap data hasil penelitian, agar dapat diketahui hal-hal yang belum pernah terungkap atau masih terlompati, juga memeriksa keabsahan data.

### **3. Tahap penyelesaian**

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, dan disimpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan**

###### **a. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Modern Al-Anwar adalah lembaga pendidikan Islam yang menyiapkan calon intelektual muslim dan pemimpin yang berwawasan luas dan universal. Memadukan sistem pendidikan modern dan salafiyah dengan ilmu pengetahuan lainnya dan tetap berpedoman pada kurikulum nasional.

Lokasi Pondok Pesantren Modern Al-Anwar secara geografis terletak di Kelurahan Ploso tepatnya di jalan K.H. Wahid Hasyim no.41 ,merupakan daerah yang cukup padat penduduk di Kecamatan Pacitan. Lokasi tersebut termasuk wilayah yang cukup strategis karena dekat dengan pusat Kabupaten Pacitan, yakni sekitar 1 km dari pusat kota. Keadaan tersebut membuat lokasi ini mudah untuk dijangkau alat transportasi dan sarana komunikasi. Secara geografis letak Pondok Pesantren Modern Al-Anwardapat digambarkan sebagai berikut:

- Sisi utara berbatasan dengan Jl. Cut Meutia
- Sisi selatan berbatasan dengan dusun Peden
- Sisi barat berbatasan dengan rumah penduduk
- Sisi timur berbatasan dengan dusun Krajan Lor

## IdentitasUnit Pendidikan<sup>72</sup>

### 1) Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar

NSM :21350104193

### 2) Madrasah Aliyah Al-Anwar

NSM :312350104213

### 3) Madrasah Diniyah Al-Anwar

NSM :2212355010002

## 2. Sejarah

KH Khariri Anwar, yang lahir di Pacitan pada tanggal 30 Desember 1946 adalah tokoh yang memulai merintis pesantren yang berada di ujung selatan propinsi Jawa Timur ini. Berbatasan dengan laut Jawa bagian selatan dan bagian barat berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah. Daerahnya di dominasi oleh pegunungan. Hanya sebagian sedikit yang berada di perkotaan yang merupakan daerah dataran. Kehidupan yang tentram dan damai menghiasi derah pesisir selatan tersebut. Di daerah inilah Beliau, pendiri Pondok Pesantren Al-Anwar di lahirkan. Berasal dari pasangan suami istri H. Anwar dan Hj. Siti Rohmatin. Konon cerita Ayahanda KH Khariri Anwar pernah menuntut ilmu di Tanah Suci Makkah Al-Mukharomah selama kurang lebih sembilan tahun.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Dokumentasi diambil tanggal 10Juni 2017 pukul 10.00 WIB , sumber : Direktur KMI Bapak Muhammad Halim

<sup>73</sup>Wawancara dengan Kyiai Abdul Mannan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 11 Juni 2017.

Untuk memperdalam ilmu agama, KH Khariri Anwar oleh Ayahhanda dimasukkan ke pondok pesantren yang terkemuka di tanah jawa. Pondok pesantren tersebut di antaranya adalah Pondok Tremas. Pada Tahun 1958 Beliau menuntut ilmu agama di Tremas Pacitan. Setelah itu Beliau Mondok lagi di Pondok Krapyak Yoyakarta. Disana Beliau memperdalam ilmu-ilmu agamanya. Sampai merasa cukup Beliau meneruskan menuntut ilmunya di pondok pesantren Lirboyo Kediri. Disana selain belajar ilmu agama yang diambil dari kitab-kitab salaf (kitab kuning) beliau juga belajar ilmu kanuragan, atau dalam pesantren sering di sebut dengan ilmu *kejadukan*. Setelah merasa cukup maka beliau pulang ke kampung halamannya yaitu di Ploso Pacitan Jawa Timur.<sup>74</sup>

Berawal dari sebuah surau kecil atau lebih dikenal dengan Mushola yang di beri nama Al-Anwar pada Tahun 1980, KH Khariri Anwar mencoba untuk menerapkan (mengamalkan) ilmu-ilmu yang didapat dari beberapa pesantren tersebut. Mengadakan kegiatan pengajian ilmu-ilmu agama dan al-qur'an untuk warga sekitar pesantren. Selain mengajarkan ilmu agama beliau juga mengajarkan ilmu kanuragan kepada meraka yang datang ke tempat beliau. Banyak sekali warga sekitar yang berdatangan ikut belajar. Dari mulut ke mulut maka sampailah informasi tersebut di pelosok kecamatan seluruh kabupaten

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Kyiai Abdul Mannan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 11 Juni 2017.

Pacitan. Sedikit demi sedikit warga dari lain kecamatan berdatangan untuk belajar ilmu kepada beliau.

Ilmu yang mendasar yang diajarkan oleh beliau adalah pembacaan surah Al-Fatihah yang baik dan benar. Dengan mengadopsi ilmu Qiroah yang didapat ketika mondok di Krapyak, Lirboyo dan Tremas. Maka bukan hal yang mustahil manakala para santri belajar surah al-fatihah sekaligus memfasihkannya hingga berbulan-bulan. Kemudian untuk menambahkan wawasan kepada seluruh santrinya beliau memperkenalkan kitab-kitab kuning. Kegiatan itu dilakukan setelah belajar fatihah bersama. Kitab-kitab kuning yang di ajarkan adalah kitab-kitab dasar (untuk santri pemula) seperti Nahwu Wadeh, Fikih Wadeh, Arbanginun Nawawiyah, Riyadhus Sholihin, Risalatussyiam dll. Tak jarang pula Beliau membuat ringkasan/merangkum yang di ambilkan dari berbagai kitab dalam menghadapi masalah yang sedikit banyak terjadi di masyarakat.<sup>75</sup>

Berangkat dari sinilah beliau mempunyai inisiatif untuk membangun sebuah asrama untuk tempat mukim mereka yang menuntut ilmu. Di mulai dari bangunan yang sederhana yang di bangun di sebelah timur menghadap ke barat, dekat ndalem beliau. Jumlah kamar bangunan baru tersebut adalah 6 kamar ditambah 2 ruang kelas. Pelan tapi pasti, para santri mulai menempati bangunan tersebut. Santri yang semula pulang sekarang bisa tidur diasrama. Bahkan santri yang datang semakin

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kyiai Abdul Mannan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 11 Juni 2017.

banyak. Hingga bertambahlah asrama yang di bangun menhadap ke barat sejumlah 10 kamar.

Dikarenakan belum ada pendidikan formal yang di bawah naungan pesantren maka para santri yang mengaji banyak yang menuntut ilmu di pendidikan umum luar pesantren seperti di SMK dahulu SMIK, STM, SMEA, SMA, MAN, dll. Santri-santri tersebut kalau pagi menuntut ilmu umum di sekolah kalau malam dan sore hari di ajari ilmu agama oleh KHKhari Anwar. Santri-santri kebanyakan dari luar daerah seperti Ponorogo, Blitar, Surabaya, Jember, Wonogiri.<sup>76</sup>

Pada tahun 1990, karena di rasa bangunan yang digunakan untuk mukim santri kurang, maka beliau membangun kembali asrama yang berada di sebelah selatan menjorok ke arah dalam menghadap ke utara (ke jalan) bangunan baru tersebut sejumlah 10 kamar. Beliau membangun asrama tersebut dengan tidak meminta bantuan kemanapun. Diatas tanah pribadi beliau membangun semua asrama tersebut.<sup>77</sup>

Dari tahun ke tahun jumlah santri yang mukim di pesantren al-anwar terus bertambah. Tahun 1995 santri yang berada di pesantren al-anwar mencapai 100 santri. Pada tahun itu pula Pak Kyai memutuskan untuk menambah bangunan asrama untuk mukim santri. Bangunan tersebut berada di sebelah ujung timur tanah beliau dan menghadap ebarat. Semua asrama di buat 2 lantai. Untuk asrama baru ini di buat 6

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kyiai Abdul Mannan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 11 Juni 2017.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kyiai Abdul Mannan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 11 Juni 2017.

asrama dan 1 kantor guru dan untuk yang lantai atas semuanya digunakan ruang kelas. Bangunan ini selesai pada tahun 2000.

Meskipun santri-santri yang mukim di Pesantren Al-Anwar pada tahun itu hampir semuanya sekolah di umum ( luar pesantren ) tetapi kehidupan ala santri di pondok tidaklah hilang. Tradisi sarungan, tradisi ngendil (masak nasi bersama) dengan menggunakan lauk *sambal bancik* istilah *roan* (kerja bakti) adanya Lurah Pondok, serta kegiatan-kegiatan rutin seperti Mukhadhoroh, baca Al-Barjanji, tahlilan setiap Malam Jum'at serta Istighotsah semuanya ada dalam pesantren ini. Bahkan ketika di sekolah umum, seperti di MAN, SMK, SMA dll. Banyak sekali santri dari al-anwar yang menjadi pengurus organisasi sekolah, seperti ketua OSIS, Ketua kelas, memiliki prestasi baik seperti juara kelas serta yang mempelopori ekstra keagamaan di sekolah umum.

Perlu diketahui juga bahwa pada tahun 1979, selain aktif dalam bidang keagamaan, beliau juga pernah menjadi seorang kepala desa, yang memperjuangkan desa tersebut menjadi sebuah kelurahan. Dalam memimpin kelurahan tersebut beliau mengaktifkan pengajian-pengajian agama di seluruh RW di kelurahan yang beliau pimpin. Selain itu melarang keras segala macam bentuk perjudian yang muncul di masyarakat.<sup>78</sup>

Seiring perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, pada tahun 2000 maka beliau berinisiatif untuk mengembangkan pesantren

<sup>78</sup> Wawancara dengan Kyiai Abdul Mannan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 11 Juni 2017.

tersebut hingga memiliki lembaga sekolah sendiri atau sering di sebut madrasah sehingga santri-santri tidak perlu jauh-jauh keluar pondok untuk sekolah. Studi banding banyak beliau lakukan. Tujuannya adalah Ke pesantren – pesantren yang lebih memiliki ciri khas. Diantara pesantren yang beliau kunjungi dalam Studi Banding adalah pesantren yang berada di Ponorogo yaitu Pondok Modern Arrisalah yang di pimpin oleh KH Yusuf Ma'sum, dari hasil istikhoroh dan diskusi beliau, maka beliau menetapkan Pondok Modern Arrisalah diminta untuk membantu mengembangkan pesantren agar ke depan lebih siap dalam menghadapi tantangan zaman.

Dari situ beliau mengirim 5 orang santri yang salah satunya adalah putra Pacitan yakni al ustad Muhammad Halim. Ke 5 santri tersebut mengawali merintis berdirinya lembaga pondok Pesantren Modern Al-Anwar. Lembaga tersebut berada di bawah naungan Yayasan Al-Anwar. Kurikulum atau pelajaran yang digunakan semua merujuk kepada pelajaran pondok modern Gontor dan Arrisalah. Bahkan kegiatan santri pun diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar mendekati kedisiplinan santri yang diterapkan di Gontor dan arrisalah.<sup>79</sup>

Meskipun kegiatan pondok semuanya merujuk kepada kegiatan di Gontor dan Arrisalah tetapi beliau tetap mengajarkan kitab kuning kepada santri. Pelajaran kitab kuning itu di berikan sebagai salah satu bentuk adopsi pelajaran salaf yang beliau dapat ketika mondok di Tremas

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Kyiai Abdul Mannan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 11 Juni 2017.

dan Tebu Ireng. Bahkan dalam prakteknya, untuk melestarikan tradisi shorokon kitab kuning, beliau meminta bantuan kepada para ustad alumni Termas, yang dulu juga mondok di al-anwar dan berasal dari lingkungan sekitar.

Penggabungan dua kurikulum tersebut diharapkan oleh beliau mampu menghasilkan alumni yang lebih siap menghadapi tantangan zaman ini. Mampu untuk memahami bahasa-bahasa internasional seperti bahasa arab dan inggris dengan tidak melupakan sejarah ulama salaf yang telah mengarang berbagai kitab kuning tersebut. Kegiatan-kegiatan penunjang untuk ketrampilan santri semuanya diadakan mulai dari kepramukaan, mukhadoroh, pencak silat (olahraga) dll.<sup>80</sup>

Berlahan-lahan Al-anwar terus berusaha untuk membenahi diri. Mulai awal dibuka pada tahun 2001. Seluruh menejemen administrasi pondok modern menggabung dengan pondok modern arrisalah. Mulai dari materi pelajaran sampai guru/ustad semuanya di siapkan oleh pondok modern arrisalah. Sampai pada masa ujian anak juga di siapkan di arrisalah Ponorogo. Ijasah alumni lulusan al-anwar pun juga menggunakan ijasah arrisalah Ponorogo.

Pada tahun 2005 pimpinan pondok dan direktur KMI pondok modern al-anwar beserta para ustad dan ustadzah mempunyai inisiatif untuk mengurus sendiri ijin operasional berjalanya madrasah secara mandiri. Dengan di pimpin oleh Direktur KMI yaitu Ustad Muhammad

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Kyiai Abdul Mannan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 11 Juni 2017.

Halim pondok mempersiapkan berkas-berkas yang harus dimiliki oleh sebuah madrasah yang mandiri.<sup>81</sup>

Ketika berkas dan persiapan lainnya dirasa dah cukup maka pondokpun mengirim proposal pendirian yang di tujukan ke kantor departemen agama pada saat itu.

Beberapa bulan kemudian, setelah kami mengirimkan proposal. Tim dari kantor departemen agama kabupaten pacitan datang ke pondok untuk melihat semua kelengkapan berkas, sarana belajar anak, serta layak tidaknya untuk di beri ijin operasional. Ternyata di tahun itu pulalah ijin operasional untuk lembaga MTs Al-anwar keluar. Dan dinyatakan berdiri sendiri dan menjadi salah satu anggota kelompok kerja madrasah (KKM) tingkat MTs yang ada di kabupaten pacitan. Meskipun ijin operasional Mts sudah keluar, dalam berjalannya roda pendidikan al-anwar tetap mengacu pada kurikulum pondok modern. Dan masih tetap berada di bawah komando Bapak Direktur. Waktu terus berjalan dan hari pun terus berganti.

Ujian dan cobaan selalu datang silih berganti. Ketika al-anwar sedang semangat-semagatnya membenahi semua bidang, pimpinan pondok pesantren al-anwar yaitu KH Khariri anwar mendapat ujian dari allah SWT yaitu sakit, sampai menyebabkan perantara beliau untuk kembali menghadap kepada yang maha abadi yaitu Allah SWT.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kyiai Abdul Mannan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 11 Juni 2017.

### 3. Visi dan Misi

Visi: Islami, berprestasi, mandiri, berakhlak mulia

Indikator – indikator dari visi:

- a. Tercapainya ketuntasan dalam penguasaan Akademik dan Life Skill.
- b. Mampu menerapkan keindahan, Seni dan Budaya.
- c. Mampu menguasai dan menerapkan nilai Agama dalam kehidupan sehari – hari.
- d. Terlaksananya TUPOKSI oleh masing – masing komponen Pesantren.
- e. Terwujudnya prilaku baik dan berbudi luhur.
- f. Terwujudnya kepercayaan dari masyarakat dan intansi lainnya.<sup>82</sup>

Misi :

- a. Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, evaluasi, dan program pembiasaan.
- b. Memberikan keleluasaan berkembang dan berkreasi santri dalam wadah kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.
- c. Menciptakan lingkungan Pesantren yang bersih, teratur dan nyaman.
- d. Menumbuh kembangkan minat dan bakatdalam seni dan budaya.
- e. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah Islami melalui kegiatan keagamaan di Pesantren.
- f. Menyusun dan melaksanakan jobs description untuk masing – masing komponen Pesantren.
- g. Membiasakan budaya senyum, salam, sapa.

<sup>82</sup> Hasil dokumentasi di ruang Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan tanggal 13 Juni 2017

- h. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga Pesantren dan komite Pesantren serta instansi terkait.

#### 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Para pendidik mayoritas adalah lulusan pondok pesantren ternama, seperti Pondok Modern Gontor, Ar-Risalah, Perguruan Islam Pondok Tremas, Tebuireng, serta perguruan tinggi terkemuka seperti ITS, Unibraw, STAIN, IKIP dan lain-lain. Berikut adalah daftar guru pengajar di Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan

No	NIY	Nama Guru	Mapel Utama	Mapel Tambahan
1	198101001	Alwan Bihakha,S.pd	B.Indo	
2	196501002	Muh. Halim	B.Arab	
3	198104007	AhmadSaifudin	SKI	Seni Budaya
4	198306010	Choirul Anwar	Qur'an Hadist	
5	198908018	Rita Sutarni	B.Inggris	Peng.diri
6	198808019	Rendi Eko P.	B.Inggris	Penjaskes
7	197510023	Sarip Husien,S.PdI	Fiqih	Tafsir/nahwu
8	196810024	H.Asmuni	Nahwu	Fiqih
9	198706012	Muslikah,S.PdI	Ushul fiqih	BK
10	198507014	Puji Lestari,A.Ma	Akidah akh	Biologi
11	198706011	Taufik Hidayat,S.Pd	Matematika	Qur'an hadist
12	198010026	Desy Retnowati,A.Md	TIK	
13	198710027	Nurul Mutmainah,S.PdI	B.Arab	
14	198710029	Yulian Prabowo	Olahraga	TIK <sup>83</sup>
15	198710030	Siti Toyyibah, S.Pd	IPS	

Tabel 5. Daftar Guru Mata Pelajaran Madrasah Aliyah

<sup>83</sup> Hasil dokumentasi di Waka Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 13 Juni 2017

Latar belakang pendidikan para guru dapat dikatakan cukup memenuhi standar dan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, sehingga mendukung proses pembelajaran. Meskipun ada juga guru yang mengampu sampai beberapa mata pelajaran.

## 5. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung jalannya proses pembelajaran, maka Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan menyediakan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

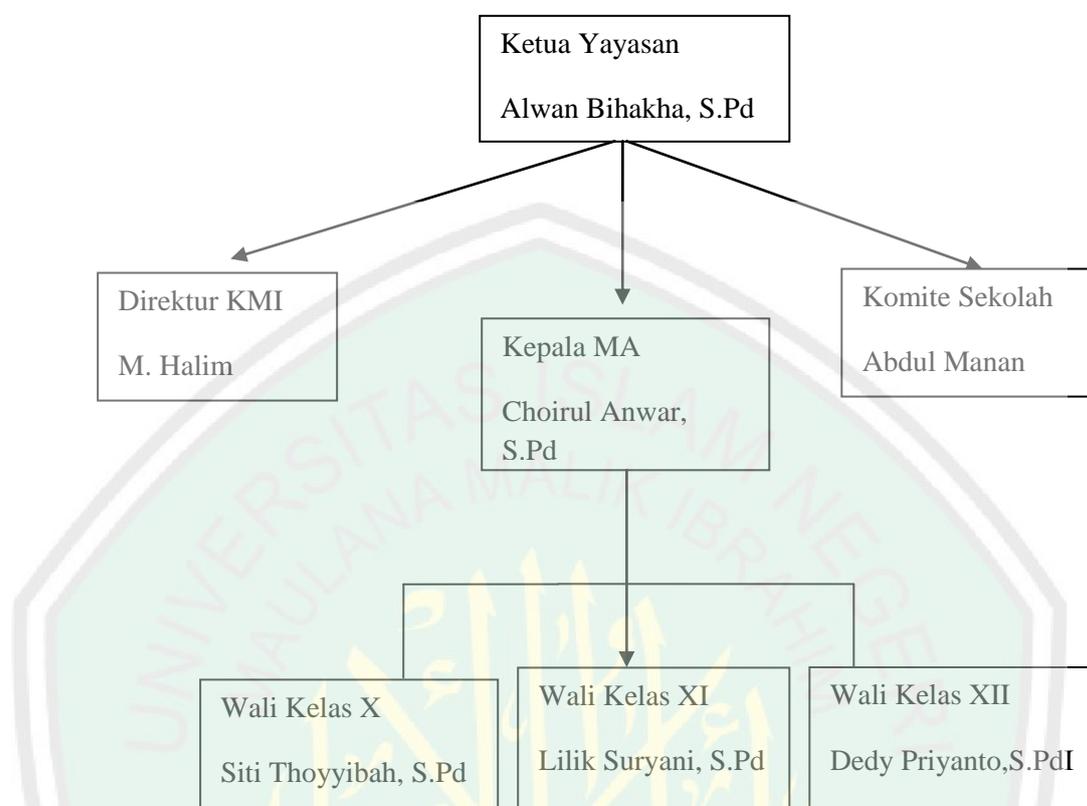
No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	16	Baik
2	Ruang TU	1	18	Baik
3	Ruang BK/Pengasuhan	1	15	Baik
4	Ruang Guru	1	24	Baik
5	Ruang Kelas	17	14	Baik
6	Ruang Multimedia	1	14	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	18	Baik
9	Ruang Koperasi	1	14	Baik
10	Ruang Ketrampilan	1	14	Baik
12	Ruang OSIS/OPPM	1	14	Baik
13	Ruang UKS/ PMR	1	14	Baik
14	Ruang Pramuka	1	14	Baik
15	Ruang Alat Olah Raga	1	14	Baik
16	Mushalla	1	18	Baik
17	Ruang Pertemuan	1	16	Baik
18	Halaman	1	20	Baik

19	Ruang Istirahat Kepala	1	15	Baik
20	Ruang pos Keamanan	1	13	Baik
21	Ruang Piket	1	12	Baik
22	Teras	1	14	Baik
23	Ruang Informasi	1	14	Baik
24	Gudang	1	16	Baik
25	Ruang Kelistrikan	1	14	Baik

Tabel 6. Data sarana dan prasarana pondok pesantren Al -anwar plosa Pacitan

## 6. Struktur Organisasi

Setelah berpulangannya pengasuh sekaligus pendiri pondok , beliau K.H. Khariri Anwar maka tanggungjawab dilimpahkan kepada adik beliau, yakni K.H. Muid Anwar sebagai pengasuh santri putra. Sementara istri beliau, Nyai HJ. Siti Zaenabun sebagai pengasuh santri putri. Kemudian untuk kepengurusan madrasah di bawah naungan yayasan Al-Anwar dibagi menjadi struktur kepengurusan MTs dan MA, yang digambarkan dalam tabel berikut :



Tabel7. Struktur Kepengurusan Madrasah Aliyah Al-Anwar<sup>84</sup>

## 7. Keadaan Siswa

### a. Kelas X

No	Nama Siswa	Nama Ortu/Wali	Asal Sekolah
103	Jayyidan Falakhi m	Abd. Manan	MTs Al-Anwar
104	Agung Eko Wahyudi	Sabar	MTs Al-Anwar
105	Siti Rosidah	Ahmad Supriyono	MTs Al-Anwar
106	Dewi Untari	Abdulah	SLTPN 2 Pacitan
107	Yuyun Apriliani	Miswadi	SMPN I Tulakan
108	Dany Yudistira	Katijo	MTs Tulakan

<sup>84</sup> Hasil dokumentasi Bagan Struktur Organisasi di ruang Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 13 Juni 2017

No	Nama Siswa	Nama Ortu/Wali	Asal Sekolah
109	Budi Santoso	Katni	MTs Tulakan
110	Moh Ali Mukorobin	Wiyono	MTs Muh Tulakan
111	Lilis Ernawati	Tuginen	MTsN Kebonagung
112	Rosiana Anggraini D.	Muryanto	SMPN I Tulakan
113	Ayu Utaminingsih	Suratno	MTsN Pacitan
114	Didik Sriyadi	Keman	MTs Muh Bandar
115	Yeni Purwansah	Misri	SMPN 2 Sudimoro
116	Fathul Qorib	Bono	SMPN 4 Nawangan
117	Aminatus Solihatin	Sukarni	MTs Al-Muhajirin
118	Lutfi Nur Azizah	Muh. Abrori	MTS Ma'arif 02 Pct
119	Khusnul Khotimah	Tuwari	SMPN 2 Sudimoro
120	Ribut Herlin S	Jumarin	SMPN I Tulakan

**b. Kelas XI**

	Nama Siswa	Nama Ortu/Wali	Asal Sekolah
98	Aci Ardian	Jaiman	MTsN Pacitan
99	Arif Riyana	Suyoto	SMP PGRI Pacitan
100	Muhammad Ali Toyib	Imam Khoiri	MTsN Pacitan
101	Muhtajib	Sahri	MTs Muh Bandar
102	Nanik Wahyuni	Sukatni	MTs Muh 6 Bandar

**c. Kelas XI**

No	Nama	Nama Ortu /Wali	Asal Sekolah
88	Ahmad Fauzi	Marjuni	MTs Al-Anwar Pacitan
89	Arif Setiawan	Ritno	MTs Al-Anwar Pacitan
90	As'ad Taufiqullah	Khoirul A	MTs Al Huda Tulungagung
91	Eko Yudiono	Senen	SMPN 1 Tulakan

92	Sujato	Miskun	SMPN 1 Ngadirojo
93	Anik Rahmawati	Suparnen	MTs Muhammadiyah Bandar
94	Atik Fajarwati	Suparnen	MTs Al- Anwar Pacitan
95	Kunhaniah M	Syafe'i	MTs Muhammadiyah Tumpuk
96	Mariyatul Qiftiyah	Sahroni	MTs Muhammdiyah Nawangan
97	Siti Rochimah	Wijianto	SMPN 4 Nawangan

TABEL 8.Data Siswa Madrasah Aliyah Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>85</sup>

Jika dilihat dari data-data diatas, maka latar belakang siswa Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan cukup beragam. Hal ini di satu sisi menunjukkan bahwa animo masyarakat yang mendaftar ke Pondok Pesantren Al-Anwar berasal dari segala kalangan, bukan hanya dari madrasah yang lulusannya tentu lebih dalam bekal ilmu agamanya ,khususnya juga dalam pelajaran bahasa Arab. Namun di sisi lain juga menjadi problem tersendiri, karena dengan latar belakang yang berbeda tujuan pembelajaran tetap harus mampu menjangkau semua siswa. Menjadi pekerjaan tidak mudah bagi para guru untuk bisa memberikan pelajaran yang merata dan memahamkan bagi seluruh siswa.

## 8. Unit Pendidikan dan Unit Penunjang

Untuk mencetak generasi yang islami dan berprestasi sebagaimana yang tercantum dalam visi pesantren, maka Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan merancang suatu program yang terbagi

<sup>85</sup> Hasil dokumentasi data Siswa di ruang Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 13 Juni 2017

menjadi unit pendidikan dan unit penunjang (ekstrakurikuler). Unit pendidikan terdiri dari beberapa program yakni:

1. Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar
2. Madrasah Aliyah Al-Anwar
3. Madrasah Diniyah Al-Anwar
4. Majelis Tahfidhul Qur'an

Sementara program penunjang yang akan semakin menambah wawasan dan keterampilan bagi para santri, ialah sebagai berikut :

1. Pidato 3 bahasa (Inggris, Arab, Indonesia)
2. Pramuka
3. Seni beladiri, hadrah, dan olahraga
4. Kajian kitab salaf dan tasawuf
5. Kajian munajat dan syair
6. MC bahasa jawa, interview, komunikasi massa, publistik, dan jurnalistik
7. Majelis ta'lim serta khususiah santri dan masyarakat
8. Ekstra komputer.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil dokumentasi Bagan Sarana Prasarana di ruang Tata Usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 13 Juni 2017

## B. Hasil Penelitian

### 1. Konsep Kurikulum Terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Anwar Pacitan

#### a. Model Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan adalah salah satu pondok pesantren dengan model pendidikan madrasah dalam satu atap sebagai lembaga pendidikan formal.

Integrasi kurikulum pendidikan formal adanya keterkaitan sejarah berdirinya pondok pesantren. Choirul Anwar, S.Pd sebagai Kepala Madrasah AliyahPondok Pesantren Al- Anwar Pacitan mengemukakan awal penerapan kurikulum terpadu sebagai berikut:

“Awal mula pesantren ini berdiri sebagai tempat belajar para santri diniyah sekitar pesantren, lambat laun mulai berkembang mengadopsi pendidikan madrasah Kulliyatul Mu" allimin al-Islamiyah (KMI) yang dijalankan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo hingga akhirnya berdiri Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah dengan tetap mempertahankan kurikulum Kulliyatul Mu" allimin al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darussalam Gontor dan menerapkan Kurikulum Nasional".<sup>87</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Sarip Husen , S.PdI sebagai Waka Kurikulum bahwa pendidikan pondok tidak bisa lepas dari nilai historis yang menaunginya, seperti pada kutipan wawancara tersebut:

“Kurikulum pondok baru dimulai tahun 2000 walaupun berdirinya pondok sejak 1981. Kurikulum atau pelajaran yang digunakan semua merujuk kepada pelajaran pondok modern

<sup>87</sup> Wawancara dengan Choirul Anwar S.Pd, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 14 Juni 2017

Gontor dan Arrisalah. Bahkan kegiatan santri pun diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar mendekati kedisiplinan santri yang diterapkan di Gontor dan arrisalah. Sesuai perkembangan bahwa pendidikan juga membutuhkan legalitas secara nasional maka pada tahun 2005 ditetapkan untuk menggunakan kurikulum kemenag sesuai dengan ketentuan yang telah ada dan mulailah sistem kurikulum terpadu dijalankan”<sup>88</sup>.

Juga disampaikan oleh beliau bapak Abdul Manan selaku pengasuh pondok pesantren Al Anwar bahwa pendirian lembaga pendidikan baik Mts maupun MA tidak lepas dari jasa direktur KMI saat itu yaitu bapak Muhammad Halim

“Kulliyatul Muallimin al-Islamiyah(KMI) Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan berdiri sejak Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan berumur 19 tahun, yaitu pada tahun 2000 . Berdirinya KMI Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan sebagai langkah merubah pola pendidikan pesantren klasik di Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan sebab selaras dengan pemikiran pendiri pondok K.H Kariri Anwar dengan nama Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan. Pengelolaan pendidikan dipercayakan kepada direktur KMI yaitu ustad`Muh ammad Halim yang tahun 2005 membuat proposal pendirian Mts ke Depag setelah didatangi ternyata pondok pesantren Al anwar memenuhi syarat untuk didirikan lembaga pendidikan Umum yaitu Mts dan tahun itu juga izin operasional keluar<sup>89</sup>

Kurikulum atau pelajaran yang digunakan semua merujuk kepada pelajaran pondok modern Gontor dan Arrisalah. Bahkan kegiatan santri pun diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar mendekati kedisiplinan santri yang diterapkan di Gontor dan arrisalah.

Meskipun kegiatan pondok semuanya merujuk kepada kegiatan di Gontor dan Arrisalah tetapi beliau tetap mengajarkan kitab

<sup>88</sup> Wawancara dengan Sarip Husen S.PdI, Waka Kurikulum Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 15 Juni 2017

<sup>89</sup> Wawancara dengan Kyiai Abdul Mannan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 16 Juni 2017

kuning kepada santri. Pelajaran kitab kuning itu di berikan sebagai salah satu bentuk adopsi pelajaran salaf yang beliau dapat ketika mondok di Tremas dan Tebu Ireng. Bahkan dalam prakteknya, untuk melestarikan tradisi shorokon kitab kuning, beliau meminta bantuan kepada para ustad alumni Termas, yang dulu juga mondok di al-anwar dan berasal dari lingkungan sekitar.

Penggabungan dua kurikulum tersebut diharapkan oleh beliau mampu menghasilkan alumni yang lebih siap menghadapi tantangan zaman ini. Mampu untuk memahami bahasa-bahasa internasional seperti bahasa arab dan inggris dengan tidak melupakan sejarah ulama salaf yang telah mengarang berbagai kitab kuning tersebut. Kegiatan-kegiatan penunjang untuk ketrampilan santri semuanya diadakan mulai dari kepramukaan, mukhadoroh, pencak silat (olahraga) dll.

Berlahan-lahan Al-anwar terus berusaha untuk membenahi diri. Mulai awal dibuka pada tahun 2000. Seluruh menejemen administrasi pondok modern menggabung dengan pondok modern arrisalah. Mulai dari materi pelajaran sampai guru/ustad semuanya di siapkan oleh pondok modern arrisalah. Sampai pada masaujian anak juga di siapkan di arrisalah Ponorogo. Ijasah alumni lulusan al-anwar pun juga menggunakan ijasah arrisalah Ponorogo.

*Kurikulum Kulliyatul Muallimin al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan yang didirikan tidak sama dengan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah(KMI) Gontor, sebab*

kurikulumnya berisi pemaduan materi dari Gontor dan Kemenag, dualisme pendidikan ini melebur dalam satu kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan.

Proses penetapan kurikulum terintegrasi atas keduanya, berdasarkan penyelenggaraan pendidikan nasional yang mewajibkan setiap sekolah/madrasah menyusun standar kurikulum sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Sebagai memenuhi amanat Undang-undang tersebut di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan memandang perlu untuk mengembangkan kurikulum Kemendikbud yang dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Pendidikan KMI hampir sama dengan sistem pendidikan madrasah pada umumnya, hanya saja model pendidikan KMI lebih lekat dengan pembelajaran agama dan bahasa. Santri sebagai siswa yang belajar di pondok pesantren diwajibkan menetap di dalam asrama sebagai dasar pembentukan jiwa kepesantrenan. Proses pendidikan berlangsung selama 24 jam, menjadikan santri lebih mampu memahami apa yang telah dilihat dan mengamalkan apa yang telah dipelajari.

Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan menjadi lembaga yang menangani santri dalam aktivitas kependidikan, meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas belajar siswa. KMI Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan merupakan program pendidikan selama 6 tahun. Pelajaran agama dan umum diberikan secara seimbang selama 6 tahun dibagi menjadi dua jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

b. Struktur Kurikulum 2006 Madrasah Aliyah

Struktur Kurikulum Terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan **Agama** : Fiqih, Ushul fiqh, Tafsir, Tafsir Umum, Hadish, Hadish Umum, Fiqh Umum, Tarikh Islam, Aqidah Tajwid, Tafsir, Hadis, Mustholah al- Hadis, Fiqih, Ushul Fiqh, al Faro'id, Tauhid/Ushuluddin, Tarikh Islam, al-Adyan, at-Tarjamah **Bahasa arab** : al-Imla', al-Insyah, al- Muthola'ah, al-Mahfuzhot, Nahwu, Shorof, Tamrin Lughoh, Balaghoh, Mantiq/Logika, Ilmu Tarbiyyah, **Ilmu Umum** : Bhs Inggris, Sosiologi, Grammer, Bhs Indonesia, Sejarah Umum/Dunia, Geografi, , Matematika, B. Indonesia.

**Pengembangan diri** : Pamuka ,

**Mulok** : Baca kitab

**Bahasa Inggris** : Grammar,

Pendidikan di Madrasah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan bertendensi pada dua dimensi pendidikan yaitu kebijaksanaan

pemerintah dalam hal pendidikan dan idealisme pendidikan pesantren modern, sehingga pendidikan di pondok ini setingkat dengan MA. Sebagaimana pendidikan pada umumnya, pendidikan yang berlabelkan pondok pesantren memberikan kesempatan santri/siswa agar dapat mengikuti ujian nasional yang diselenggarakan oleh Depdiknas.

Agar dapat melaksanakan serta mencapai target kurikulum KMI Pondok Modern Gontor dengan Kemenag secara mudah dan sistematis, maka berdasarkan musyawarah tim MGMP Internal, pelajaran yang diberikan secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1) Program Umum :

Qur'an-Hadist, Tarikh Islam/Sejarah Kebudayaan Islam, Tajwid, Aqidah/Akhlak, Fiqih, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Geografi, Sosiologi, Ekonomi, Matematika, Penjaskes, PKn, SKI, Seni Budaya, Ketrampilan, Sejarah

2) Program penunjang :

Tamrin Lughoh, Nahwu, Shorof, imla', Ta'bir, Grammar, Reading, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Kesenian. Balaghoh, Tarbiyah, Mahfuddzoh, Insha, Tamrinat

3) Program Khusus :

**Baca Kitab**

Langkah penyusunan muatan kurikulum ditetapkan oleh tim MGMP internal merupakan terusan sebagaimana kurikulum telah berjalan pada awal berdirinya pondok. Kebijakan ini

berjalan dibawah kontrol kepala madrasah yang diberikan wewenang terhadap pengelolaan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan. MGMP internal bertugas mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang bersangkutan.

c. Penyusunan Kurikulum Terpadu

Penyusunan kurikulum berdasarkan berjalannya waktu berkaitan dengan dualisme pendidikan pesantren dan madrasah. Menimbang adanya kebutuhan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik, Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan menetapkan bahwa tim MGMP sebagai penyusun materi pembelajaran.

Tim MGMP internal dibentuk sebagai langkah mempermudah penyusunan kurikulum terpadu meliputi substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan yang tepat antar substansi.

Menurut Choirul Anwar, S.Pd selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Tim MGMP internal yang dibentuk untuk menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan Standar Isi yang ada pada KTSP (red. kurikulum Kemendikbud,) seperti contoh mata pelajaran Fiqih, Aqidah, Qur'an Hadist dan beberapa mapel yang

lain. Semuanya sudah memenuhi standar minimal yang ditetapkan bahkan sudah lebih, dengan pedoman buku yang berbeda dengan madrasah lain hanya saja disampaikan dengan bahasa aslinya Arab khususnya agama dan bahasa (Arab dan Inggris)”.<sup>90</sup>

Kurikulum terpadu dirumuskan oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal Madrasah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan yang dibentuk guna menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan Standar Isi terdapat pada SK dan KD (kurikulum Kemendikbud). Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bertugas mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran. MGMP terbagi menjadi lima koordinator yaitu: Ilmu Sosial dan bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengelompokan setiap bagian membawahi beberapa mata pelajaran yaitu:

- 1) MGMP Sains: Matematika
- 2) MGMP Ilmu Sosial: PKn, IPS dan Bahasa Indonesia
- 3) MGMP Bahasa Inggris: Bahasa Inggris, dan Grammar
- 4) MGMP Bahasa Arab: Tamrin Lughoh, Nahwu, Sorf, Imla', Mahfudhot
- 5) MGMP Pendidikan Agama Islam: Aqidah/Akhlaq, Al-qur'an Hadist, Tahsin, Ilmu Tajwid, Tahfidz, Fiqih, SKI.

Secara umum MGMP memiliki program kerja sebagai forum komunikasi guru untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dari

<sup>90</sup> Wawancara dengan Choirul Anwar S.Pd, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 17 Juni 2017

semua guru mata pelajaran selain itu menjadi pengembang prestasi siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Masing-masing MGMP menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dijadikan standar ketercapaian Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) masing-masing pelajaran. Setelah perancangann materi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh MGMP. Koordinator MGMP meminta kepala madrasah untuk menetapkan sebagai persetujuan hasil rapat koordinasi, yang akan diteruskan oleh waka kurikulum agar disusun sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru pengampu mata pelajaran.

Rapat koordinasi dilakukan awal tahun pelajaran baru guna menyusun materi kurikulum terpaduan mendekati ujian semesteran guna menentukan materi yang akan diujikan secara lisan ataupun tertulis. Koordinasi sebagai bagain persiapan pelaksanaan ujian yang dirumuskan mengacu pada persiapan santri menghadapi ujian tersebut.

Menurut Siti Toyyibah S.Pd selaku guru mata pelajaran bahwa peran tim MGMP ini sangat penting sebagai pengamat dalam pembelajaran dan pengembang materi kurikulum itu sendiri.

”Di balik pentingnya peran MGMP dalam membuat program-program perencanaan dan penentuan materi, masih terdapat permasalahan pada kegiatan koordinasi yang belum berjalan secara berkala, dikarenakan kesibukan setiap guru. Kegiatan koordinasi internal berjalan tidak jelas dan kurang terorganisir dan secara eksternal madrasah MGMP seharusnya berperan aktif mencari informasi serta menjalin kerjasama antar guru

matapelajaran dan mengikuti kegiatan MGMP di luar madrasah yang di adakan oleh Kemenag.<sup>91</sup>

Guru berperan sebagai pendukung pembentukan/mentukan kelayakan materi. Persiapan merupakan tahap awal guru sebelum menjalankan pembelajaran di dalam kelas dengan mempersiapkan Silabus dan RPP. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Pak Choirul Anwar, S.Pd Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan bahwasannya guru sebagai pengajar cukup menyiapkan materi sesuai dengan SK dan KD.

Materi dalam lingkup pelajaran kurikulum KMI disusun dan ditetapkan sebagaimana yang terdapat didalam standar kurikulum Kemenag. Sarip Husen S.PdI selaku Waka Kurikulum menjelaskan tentang bagaimana penyusunan kurikulum KMI yang ada sebagai berikut:

“Dalam pemilihan materi pelajaran khususnya KMI tetap disesuaikan dengan kurikulum Kemenag (KTSP) sesuai dengan SK dan KD. Jadi materi kurikulum KMI tinggal diadaptasikan dan materi yang diberikan disesuaikan dengan visi dan misi Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan”.<sup>92</sup>

Pada hakikatnya mengajar merupakan perencanaan jangka pendek yang perlu disiapkan sedini mungkin terutama berkaitan dengan kompetensi. Kesiapan mengajar guru harus jelas kompetensi dasar yang perlu dikuasai siswa sehingga perlu diuraikan bagaimana guru menyusun persiapan mengajar harian, semesteran dan tahunan. Menurut

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Siti Habibah S.Pd Guru mata Pelajaran Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 18 Juni 2017

<sup>92</sup> Wawancara dengan Sarip Husen S.PdI, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 18 Juni 2017

Siti Toyyibah S.Pds selaku guru mata pelajaran bahwa persiapan guru menyusun skenario pembelajaran melalui hasil evaluasi, lalu diikuti dengan persiapan administrasi guru seperti:

- 1) Administrasi harian : RPP, daftar nilai, presensi dan buku pegangan
- 2) Administrasi Semesteran : Silabus, Promes (Program Semester) dan Kalender
- 3) Akademik Administrasi Tahunan : Prota (program tahunan) dan KKM

## **2. Implementasi Kurikulum Terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Anwar Pacitan**

### **a. Persiapan Implementasi Kurikulum**

Menurut Choirul Anwar S.Pd selaku Koordinator MGMP dalam menentukan struktur kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa yang membutuhkan waktu dalam jangka panjang. Penentuan mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum terpadu merupakan bentuk persiapan dalam implementasi kurikulum KMI terhadap kurikulum Kemenag.<sup>93</sup>

Penentuan kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan pada kelompok belajar mata pelajaran umum mengacu pada kurikulum Kemendikbud sedangkan pada kelompok pelajaran Agama dan Bahasa mengacu pada kurikulum Pondok

<sup>93</sup>Basyir, Zainul Fuad. *KH Imam Zarkasyi Tentang Modernisasi Pondok Pesantren; Study Kasus di Pondok Pesantren Modern Gontor. Abstrak Tesis.* (UMM. Program Pasca Sajana 1999) hlm 128

modern (KMI)<sup>94</sup>. Acuan pengelompokan ini sebagai penyeimbang kebutuhan pendidikan sesuai karakter madrasah ini yaitu mampu menguasai ilmu pengetahuan secara luas tanpa meninggalkan agama sebagai tuntunan. Berikut penjelasan struktur kurikulum terpadu



---

<sup>94</sup> Ibid hlm 129

Jenis Program	No	Mata Pelajaran	Madrasah						Jumlah	
			Kelas						Semester	
			4		5		6			
			I	II	I	II	I	II	I	II
Pend Agama	1	Fiqih	2	2	2	2	1	1	5	5
	2	Ushul Fiqih	2	2	2	2	2	2	6	6
	3	Tafsir	2	2	2	2	2	2	6	6
	4	Tafsir Umum	2	2	2	2	2	2	6	6
	5	Hadist	2	2	2	2	2	2	6	6
	6	Hadis Umum	2	2	2	2	2	2	6	6
	7	Fiqih Umum	2	2	2	2	2	2	6	6
	8	Tarikh Islam	2	2	1	1	1	1	4	4
	9	Aqidah	2	2	2	2	2	2	6	6
B. Arab	10	Mutholah	2	2	2	2	2	2	6	6
	11	Insya	1	1					1	1
	12	Q. Imla	1	1					1	1
	13	Shorof	2	2	2	2	2	2	6	6
	14	Mahfudzot	2	2	2	2	1	1	5	5
	15	Tamrinat	2	2					2	2
Bhs Inggris	16	Nahwu	2	2	2	2	2	2	6	6
	17	Bahasa Arab	2	2	2	2			4	4
	18	Tajwid	2	2					2	2
	19	Balaghoh			2	2	2	2	4	4
	20	Tarbiyah			1	1	1	1	2	2
	21	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	6	6
	22	Grammar								
Bahasa. Indonesia	23	B. Indonesia	2	2	2	2	2	2	6	6
IPS	24	Geografi					2	2	2	2
	25	Sosiologi					2	2	2	2
	26	Ekonomi					2	2	2	2
	27	PPKn	2	2	2	2	2	2	2	2
Matematika	27	Matematika	3	3	3	3	3	3	9	9
Jumlah			45	44	39	39	36	42	117	117
Jumlah Pelajaran			21	21	21	21	21	21		

Tabel 9. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan.

b. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Terpadu

Proses implementasi kurikulum dimulai dari perencanaan yang tertata secara materi menjadi modal awal dalam melaksanakan pembelajaran baik didalam kelas ataupun di luar kelas. Menurut Choirul anwar, S.Pd selaku Kepala Madrasah bahwa materi berpengaruh terhadap pemahaman siswa : lihat buku cara menulis lebih variatif

Mata pelajaran dalam kurikulum KMI dan Kemenag dipadukan secara materi sesuai standar kurikulum Kemendikbud namun diajarkan kepada siswa dengan menggunakan pengantar bahasa Arab dimulai dari kelas XIII sampai dengan kelas IX, pada kelas XII semester I semua pelajaran disampaikan dengan bahasa Indonesia, mulai semester II mulai diperkenalkan dengan pengantar bahasa Arab dan Inggris. Pada pelajaran pondok baik agama dan bahasa diajarkan sesuai dengan acuan kurikulum KMI yang diajarkan di Pondok Darussalam Gontor di adaptasikan pada kesesuaian madrasah dan kelompok mata pelajaran bahasa arab. Mata pelajaran umum tidak mengalami perubahan namun disesuaikan pada kurikulum Kemendikbud.

Dalam suatu madrasah diperlukan tenaga pengajar guru dan karyawan sebagai pengelola serta pendukung berlangsungnya pendidikan di madrasah

dalam berbagai bidang kelembagaan sampai pembelajaran. Madrasah dapat dikatakan bermutu jika kedua komponen yaitu tenaga pengajar (guru) dan karyawan dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan professional yang dimiliki maka madrasah akan dapat mengelola sumber daya secara baik.

Guru membutuhkan sarana penunjang dalam melaksanakan kurikulum antara lain buku pedoman, program semester, program tahunan, silabus, komputer dan lain-lain. Selain sarana penunjang guru harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan permendiknas sebagai syarat guru professional.

c. Proses pembelajaran pada kurikulum terpadu

Pada`kurikulum terpadu terjadi penggabungan antara KMI dengan kurikulum kemendikbud yaitu KTSP. Dengan adanya penggabungan tersebut menyebabkan jumlah mata pelajaran yang semakin bertambah misalnya di pelajaran agama saja ada 9 mata pelajaran yaitu Fiqih, Ushul fiqh, Tafsir umum, hadish umum, Tarikh Islam, Akidah sedangkan bahasa arab ada 11 mata pelajaran yaitu: Mutalah, Insya, Q.Imla, Shorof, Mafudzot, Tamrinat, Nahwu, Bahasa Arab, Tajwid, Balaghoh, dan Tarbiyah belum lagi yang mata pelajaran umum ada 8 yaitu : Bahasa Inggris, Grammer, Bahasa Indonesia, geografi, Sosiologi, Ekonomi, PPKN, dan Matematika<sup>95</sup> sehingga kadang- kadang pembelajaran kurang efektif karena terlalu

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Choirul Anwar S.Pd sebagai Kepala Sekolah Madrasah aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan, tanggal 19 juni 2017

banyak mata pelajaran yang harus dikuasai siswa , siswa mengalami kesulitan karena harus menguasai banyak mata pelajaran sehingga penguasaan siswa terhadap mata pelajaran menjadi kurang maksimal yang menyebabkan prestasi akademiknya kurang baik.

d. Pengelolaan siswa

Karena muatan mata pelajaran yang terlalu banyak yang harus dikuasai siswa menyebabkan prestasi siswa di bidang akademis kurang memuaskan , untuk itu peranan guru sangat menentukan dalam pengelolaan pembelajaran perlu adanya strategi khusus dalam pembelajaran. Seperti diungkapkan oleh ustdzah Siti Habibah selaku pengajar di pondok pesantren AL-Anwar Pacitan ‘ ‘

Ada strategi khusus supaya siswa tidak bosan mengikuti proses pembelajarannya ada pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas pada mata pelajaran tertentu sehingga siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Memang di pondok pesantren yang proses pembelajaran 24 jam kadang anak kurang termotivasi mengikuti pembelajaran pada pelajaran tertentu ustad yang mengajar metode pembelajaran yang digunakan hanya monoton , menurut siswa kurang menarik sehingga siswa menjadi bosan mengikuti proses pembelajarn , karena padatnya kegiatan yang ada yang mengakibatkan prestasi akademiknya kurang maksimal untuk itu ustad dan ustadzahnya harus mempunyai strategi

khusus dalam mengajar sehingga siswa termotivasi dan lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

### **3. Evaluasi Kurikulum Terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan**

#### **a. Evaluasi Tujuan Pembelajaran**

Evaluasi menjadi bagian penting dalam pendidikan langkah ini sebagai pengukur sejauh mana pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik. Upaya agar mampu mencapai program pendidikan tersebut waka kurikulum selalu mengadakan koordinasi dengan guru, wakaur lain, kepala madrasah dan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh badan pemerintah atau swasta agar mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif sehingga mampu mencetak siswa sesuai dengan visi Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan.

Choirul Anwar S.Pd selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa sistem evaluasi yang digunakan hanya menggunakan peran guru sebagai pengukur keberhasilan implementasi kurikulum, partisipasi guru dalam pembelajaran menghasilkan data sebagai pengambilan keputusan.

Program yang jelas menjadi salah satu hal penting guna mampu melakukan evaluasi yang baik. Program jangka pendek, menengah dan panjang sebagai obyek evaluasi pengambilan keputusan.

Ujian semesteran merupakan bentuk evaluasi sebagai kegiatan pengukuran kemampuan siswa dalam mencapai standar

ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar siswa harus mampu menguasai teori dan praktek semua kelompok mata pelajaran. Acuan pokok dalam mencapai ketuntasan belajar siswa mampu melebihi nilai KKM mata pelajaran, siswa baik akhlaq/tingkah laku dan kehadiran santri di dalam kelas. Ada tiga sistem evaluasi yang digunakan Madrasah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan , yaitu:

- 1) Ujian tulis: materi yang diujikan merupakan seluruh pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Tujuan ujian ini sebagai pengukuran sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan selama satu semester ditanyakan dalam bentuk pertanyaan tertulis.
- 2) Ujian lisan: materi yang diujikan merupakan pelajaran bahasa dan agama yang dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Ibadah termasuk didalamnya ujian praktik. Tujuan dari ujian ini siswa mampu menguasai teori dan praktik.<sup>96</sup>
- 3) Ujian Praktik: selain yang tercantum didalam ujian lisan, mata pelajaran diujikan pada Ujian Akhir Madrasah (UMAD) mengikuti kebijakan Kemenag.

Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dan Ujian Nasional (UN) bagi siswa kelas XII mengikuti kebijakan Kemenag. Selain menjalankan ujian secara nasional siswa kelas XII tetap diwajibkan mengikuti ujian pelajaran pondok baik

---

<sup>96</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006). Hlm 104

tertulis maupun lisan yang merupakan serangkaian kegiatan ujian akhir madrasah.

#### b. Evaluasi Muatan Kurikulum

Kurikulum terpadu merupakan hasil penyatuan dari dua kurikulum berbeda yang terintegrasi dalam satu sistem pendidikan yaitu madrasah. Dengan evaluasi terhadap isi kurikulum maka madrasah mampu membuat keputusan untuk mengembangkan program-program peningkatan kompetensi siswa.

Mengenai kurikulum terpadu Choirul Anwar S.Pd selaku Kepala Madrasah mengatakan:

“Kurikulum terpadu ini lebih berat tantangannya dalam menerapkan agar tetap berjalan selaras dengan kurikulum nasional. Penyusunan standar materi berdasarkan buku dari dikdas namun madrasah ini harus menyesuaikan materi dengan buku yang berbahasa arab”.<sup>97</sup>

Cakupan mata pelajaran kurikulum terpadu lebih kompleks dibanding kurikulum Kemenag. Menyelaraskan setiap materi-materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum KMI terhadap kurikulum Kemenag bukan saja berdasarkan buku panduan namun harus selaras dengan visi-misi madrasah secara keseluruhan.<sup>98</sup>

Dalam mencapai tujuan pendidikan guna meningkatkan prestasi madrasah, kegiatan evaluasi secara menyeluruh dilakukan

<sup>97</sup> Wawancara dengan Choirul Anwar S.Pd, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 18 Juni 2017

<sup>98</sup> Basyir, Zainul Fuad. *KH Imam Zarkasyi Tentang Modernisasi Pondok Pesantren; Study Kasus di Pondok Pesantren Modern Gontor. Abstrak Tesis.* (UMM. Program Pasca Sajana 1999) hlm130

dengan mengadakan evaluasi dan pengembangan kurikulum secara intern madrasah, yaitu:

Aspek evaluasi kurikulum internal yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan meliputi:

- 1) Evaluasi Program: perbaikan program sebagai masukan dalam mengembangkan kurikulum agar mampu mencapai tujuan. Dalam implementasinya isi kurikulum merupakan satuan dari program yang di dalamnya meliputi struktur, komposisi, jumlah mata pelajaran, alokasi waktu yang disusun oleh tim internal madrasah.
- 2) Evaluasi Strategi Pengajaran: kegiatan ini dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisi. Kepala sekolah menjalankan kegiatan supervisi terhadap guru dengan pedoman pelaksanaan yang terdiri dari: proses belajar mengajar, sistem penilaian, administrasi guru dan sumber belajar.<sup>99</sup>
- 3) Evaluasi Kriteria Ketuntasan Belajar: kegiatan dilakukan oleh guru dan tim MGMP internal dalam menilai ketercapaian siswa terhadap indikator dan kriteria yang ditentukan. Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan sesuai dengan tujuan untuk menentukan sejauh mana siswa menguasai materi agar mampu mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM).

---

<sup>99</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006) hlm 90

Tiga aspek tersebut merupakan bagian penting dalam evaluasi isi kurikulum, dengan evaluasi kurikulum yang baik maka akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Langkah dalam mencapai tujuan pendidikan secara luas yaitu terciptanya generasi muda berpengetahuan luas tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan Indonesia. Sistem pembelajaran yang baik dengan adanya perencanaan, pembelajaran dan sistem evaluasi memberikan hasil belajar siswa yang maksimal.

Menurut Sarip Husen S.PdI selaku Waka Kurikulum mengatakan:

“Pembelajaran telah berjalan dengan baik sesuai dengan komposisi yang diampu guru. Namun belum sepenuhnya sesuai dengan keilmuan yang dimiliki guru karena masih ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kompetensi pendidik S1 sudah diharapkan untuk mengajar”.<sup>100</sup>

Peran Kepala Madrasah sebagai evaluator terhadap guru. Tim MGMP mengontrol berlangsungnya proses belajar mengajar (KBM) dan memantau terlaksananya kurikulum kemudian melakukan perbaikan berdasarkan perencanaan awal sesuai program tahunan. Waka kurikulum menjalankan program kurikulum yaitu menyusun jadwal pelajaran, mengganti guru yang cuti dan merubah pelajaran di lakukan musyawarah guru terlebih dahulu agar mudah dan sesuai

<sup>100</sup> Wawancara dengan Sarip Husen S.PdI, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 19 Juni 2017

dalam melakukan perubahan apabila terjadi perubahan secara mendadak.

Pengamatan dilakukan oleh guru setiap mata pelajaran sebagai salah satu instrumen untuk mencari informasi berkaitan dengan pendidikan dan melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Pokok evaluasi terhadap pembelajaran adalah Standar Kompetensi Lulusan, sejauh mana siswa mampu menguasai materi dan mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Salah satu tugas guru yang harus dikuasai dalam menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa adalah menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM menjadi acuan bersama dalam meningkatkan kompetensi siswa secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan yang ideal.

#### **4. Hambatan-hambatan Implementasi Kurikulum Terpadu**

Kurikulum terpadu dirancang secara integratif dengan memadukan dua kurikulum Pondok Modern (KMI) dan kurikulum Kemenag. Keterpaduan merupakan usaha menyatukan sistem pendidikan yang berimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama.<sup>101</sup>

Menurut Choirul Anwar S.Pd selaku kepala madrasah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan bahwa faktor penghambat terhadap

---

<sup>101</sup> Azra, Azyumardi, *Modernisasi Pendidikan Islam: Sistem dan Epistemologi Ilmu*. Makalah pada Seminar Internasional tentang 'Modernisasi Pendidikan Islam: Sistem, Metodologi dan Materi, dalam rangka Peringatan 70 tahun (Pondok Modern Gontor di Gontor Ponorogo 1996), hlm 98

pelaksanaan kurikulum terpadu, menjadi tantangan madrasah dalam menghadapi setiap permasalahan.

Penyusunan standar materi agama dan bahasa berdasarkan buku pedoman KTSP dengan pengantar yang disesuaikan buku berbahasa Arab/Inggris, merupakan hambatan dalam proses implementasi kurikulum terpadu.

Hal ini ditegaskan menurut Siti Toyyibah, S.Pd selaku guru matapelajaran PAI bahwa sistem perencanaan secara administrasi di kurikulum KMI tidak sedetail Kurikulum Kemenag.

“Mata pelajaran KMI disiapkan dengan sistem perencanaan yang ada di Kurikulum Kemenag. Adanya hambatan bukan berarti berhenti untuk berkembang, tetapi menjadikan madrasah lebih tegas dalam mengambil sikap dan melakukan upaya mengatasi permasalahan.”<sup>102</sup>

Dalam implementasi kurikulum terpadu terlihat lebih jelas bagaimana karakteristik madrasah tersebut yaitu agama dan bahasa. Hasil yang didapatkan yaitu dengan menerapkan pendidikan agama akan memperkuat keimanan dan bahasa sebagai langkah menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan.

Tidak dipungkiri dari keunggulan terdapat kelemahan yang merupakan penghambat berlangsung dan berkembangnya kurikulum terpadu. Madrasah telah berupaya dengan meminimalisir kemungkinan terjadinya program yang tidak tertata dengan baik.

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Siti Habibah S.Pd selaku Guru Mapel Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 18 Juni 2017

## BAB V TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Kurikulum Terpadu

1. Konsep Kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan

Kurikulum terpadu atau dikenal dengan istilah (*integrated curriculum*) merupakan konsep kurikulum yang menggabungkan disiplin ilmu pengetahuan umum dan agama di dalam madrasah.<sup>103</sup> Dimana kurikulum KMI menjadi identitas awal pendidikan di pondok pesantren modern sedangkan Kurikulum Kemendikbud sebagai pengakuan keberadaan madrasah.

Dari hasil penelitian awal mula pesantren ini berdiri sebagai tempat belajar para santri diniyah sekitar pesantren, lambat laun mulai berkembang mengadopsi pendidikan madrasah Kulliyatul Mu" allimin al-Islamiyah (KMI) yang dijalankan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo hingga akhirnya berdiri Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah dengan tetap mempertahankan kurikulum Kulliyatul Mu" allimin al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darussalam Gontor dan menerapkan Kurikulum Nasional".<sup>104</sup> Jadi sebelum melaksanakan kurikulum terpadu Madrasah Aliyah pondok pesantren Al-anwar mengadopsi pendidikan madrasah

---

<sup>103</sup>Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2003) hlm 326

<sup>104</sup>Wawancara dengan Choirul Anwar S.Pd, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 14 Juni 2017

Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) yang dijalankan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan Pondok Modern Arrisalah Ponorogo Seluruh menejemen administrasi pondok modern menggabung dengan pondok modern arrisalah. Mulai dari materi pelajaran sampai guru/ustad semuanya di siapkan oleh pondok modern arrisalah. Sampai pada masaujian anak juga di siapkan di arrisalah Ponorogo.

Dari hasil penelitian bahwa penyusunan muatan kurikulum ditetapkan oleh tim MGMP internal . Kebijakan ini berjalan dibawah kontrol kepala madrasah yang diberikan wewenang terhadap pengelolaan Madrasah AlliyahPondok Pesantren Al-Anwar PacitanMGMP internal bertugas mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang bersangkutan. Jadi MGMP internal mempunyai peran yang sangat penting untuk menyusun muatan kurikulum sehingga kurikulum terpadu bisa terlaksana dengan baik .

Penyusunan kurikulum berdasarkan berjalannya waktu berkaitan dengan dualisme pendidikan pesantren dan madrasah. Menimbang adanya kebutuhan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik,Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan menetapkan bahwa tim MGMP sebagai penyusun materi pembelajaran.

Tim MGMP internal dibentuk sebagai langkah mempermudah penyusunan kurikulum terpadu meliputi substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi

pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan yang tepat antar substansi.

Dari hasil penelitian pemilihan materi pelajaran khususnya KMI tetap disesuaikan dengan kurikulum Kemenag (KTSP) sesuai dengan SK dan KD. Jadi materi kurikulum KMI tinggal diadaptasikan dan materi yang diberikan disesuaikan dengan visi dan misi Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan<sup>105</sup>. Jadi untuk KMI disesuaikan dengan kurikulum Kemenag (KTSP), tetapi ada beberapa muatan kurikulum yang disesuaikan dengan visi dan misi Pondok Pesantren Al-Anwar yaitu muatan kurikulum seperti membaca kitab kuning dan bahasa Arab .

## 2. Langkah Perencanaan Kurikulum Terpadu

Perencanaan kurikulum sebagai langkah mempersiapkan pembelajaran di kelas. Persiapan berhubungan langsung dengan perencanaan, proses dan evaluasi yang merupakan komponen dalam kurikulum, menghasilkan pengembangan kurikulum yang ideal terhadap pembelajaran.<sup>106</sup>

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan menyiapkan komponen yang berkaitan dengan perencanaan seperti

<sup>105</sup>Wawancara dengan Sarip Husen S.PdI, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan, tanggal 18 Juni 2017

<sup>106</sup>BurhanNurgiantoro. *Dasar-DasarPengembanganKurikulumSekolah*.(Yogyakarta: BPFE1988).hlm 140

panduan teknis penyusunan kurikulum KTSP,<sup>107</sup> struktur kurikulum, muatan kurikulum dan adaptasi KMI. Ada prinsip yang harus dipegang agar penyusunan kurikulum terpadu tidak menjauh dari visi dan misi yaitu memperhatikan pertautan ilmu agama, universal dan keselarasan dengan perkembangan siswa.<sup>108</sup>

Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan peran dari seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang ada. Tim MGMP berperan dalam mempersiapkan kurikulum terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan yang menjadi salah satu faktor penting pendukung agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain faktor tersebut perlu adanya komponen pendukung lainnya dalam menyusun materi kurikulum terpadu yaitu Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dibentuk secara internal madrasah. Tim MGMP berperan dalam menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan kompetensi setiap jenjangnya.

### 3. Penyusunan Konsep Kurikulum Terpadu

Sesuai dengan Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah bahwa cakupan materi pelajaran harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada pada Standar Isi Kurikulum

<sup>107</sup>MasnurMuslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm 123

<sup>108</sup>Rino. *Strategi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kajian Pengembangan KTSP Berbasis Keunggulan Daerah Menuju Kemandirian Sekolah*. Abstrak Tesis. (Padang Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, 2010) hlm 79

Tingkat Satuan Pendidikan.<sup>109</sup> Atas dasar itu maka Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan membentuk tim sebagai penyusun kurikulum.

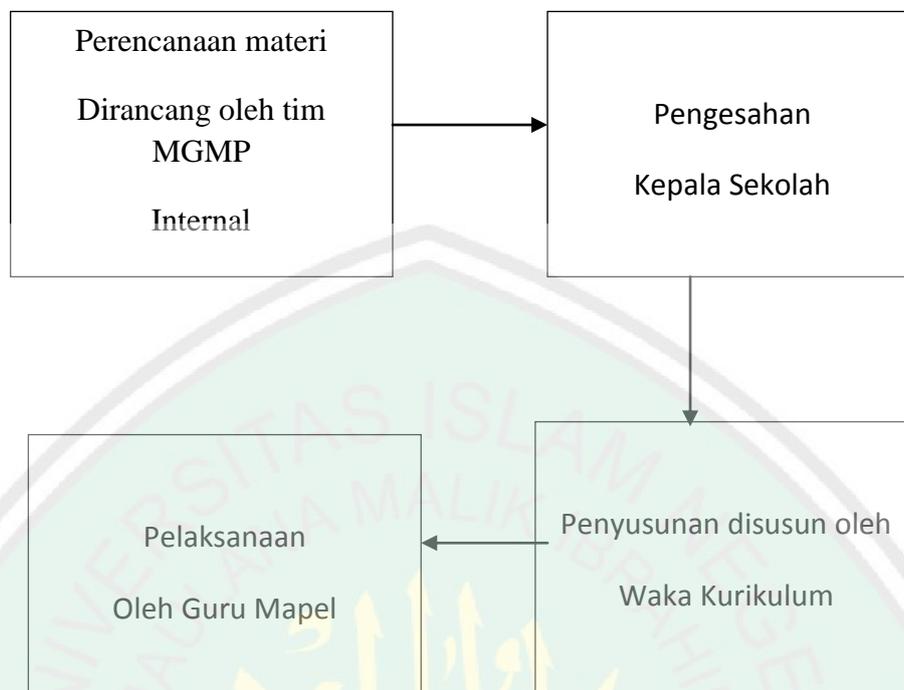
Tim penyusun kurikulum dibentuk sebagai langkah mempermudah perumusan muatan kurikulum terpadu.<sup>110</sup> Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai tim yangunjuk oleh madrasah guna mengemban tugas merumuskan materi pembelajaran secara terintegrasi. Selain itu, Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bukan saja sebagai penyusun materi namun juga sebagai bagian dari Tim Pengembang Kurikulum.

Koordinator Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mengkoordinir ketua MGMP mata pelajaran untuk melakukan koordinasi tim MGMP sebagai tahapan awal perumusan kurikulum terpadu.<sup>111</sup> Kegiatan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dengan cara mengadakan rapat internal MGMP setelah rapat awal tahun dilaksanakan. Penulis mencoba memetakan proses perencanaan kurikulum terpadu dalam sebuah gambar sebagai berikut : di rancang oleh Tim MGMP Internal di susun oleh Waka Kurikulum di laksanakan oleh Guru matapelajaran di tandatangani kepala madrasah.

<sup>109</sup> Burhan Nurgiantoro. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. (Yogyakarta: BPF1988). hlm 90.

<sup>110</sup> Sri Anitah Wiryan. “*Pembelajaran Kurikulum Terpadu Agama Islam*”. *Pikiran Rakyat*. (11 April 2003). Hal. 5

<sup>111</sup> *Ibid* hlm 6



Tabel 10. Proses Perencanaan Kurikulum Terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan

Dalam perancangan materi pembelajaran perlu analisis terhadap kondisi madrasah dengan pola pendidikan terpadu serta sumber daya manusia yang terbatas, sehingga akan diperoleh gambaran kompetensi yang akan dicapai siswa. Hal ini sebagai perancangan kurikulum secara tradisional dengan istilah *Tabas inverted model*. Perumusan kurikulum didesain secara menyeluruh berdasarkan kesepakatan yang telah dirumuskan dan disepakati bersama. Dalam tahap perancangan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu perumusan tujuan

pembelajaran, pemilihan topik, pemilihan media dan sumber, dan pemilihan strategi pembelajaran.<sup>112</sup>

Dengan berjalannya kegiatan secara kontinu dan terstruktur, tugas tim MGMP dalam menentukan materi turut serta melihat bagaimana tumbuh kembang siswa dan perkembangan ilmu. Setiap individu berkembang tidaklepas dari aspek kognitif yang berjalan sesuai dengan kemampuan intelektual secara sederhana

#### 4. Peran Guru dalam Perencanaan Kurikulum Terpadu

Dalam pengertian Kurikulum Subyek Akademis menekankan bahwa inti dari kurikulum merupakan materi. Dengan menguasai materi secara penuh maka siswa akan mampu mencapai nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peran guru sebagai penyampai bahan ajar memegang peranan penting dalam pembelajaran di dalam kelas.

Guru sebagai pemegang keberhasilan pembelajaran harus mampu menyusun dan mengembangkan persiapan mengajar yang baik secara individu. Pada program akhir semester guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengadakan ujian semesteran. Pengayaan merupakan tindak lanjut pengembangan siswa berprestasi sedangkan remedi merupakan tindak lanjut terhadap siswa dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa dituntut untuk mampu meraih nilai melebihi minimal dari nilai KKM.

---

<sup>112</sup>BurhanNurgiantoro. *Dasar-DasarPengembanganKurikulumSekolah*. (Yogyakarta: BPF1988).hlm 95

Dalam pembelajaran efektif tidak berarti terus berupaya menekankan pada materi yang disampaikan, namun turut serta memperhatikan proses pembelajaran di dalamnya. Kurikulum suatu mata pelajaran harus berdasarkan atas struktur dan inti dalam pelajaran tersebut.

Metode pendekatan yang efektif berpengaruh dalam pembelajaran baik di dalam ataupun di luar kelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran *integratif*. Pendekatan ini disesuaikan kondisi setiap mata pelajaran, dalam artian pada pelajaran bahasa Arab dan Inggris ada interaksi secara langsung guru membiasakan diri menggunakan bahasa Arab/Inggris untuk berkomunikasi terhadap siswa. Guru menyampaikan kata benda dalam bahasa asing siswa langsung menerapkan apa yang dimaksud oleh guru. Selain itu guru mengajak berdiskusi, berdialog dan praktek secara langsung.

Secara langsung dapat dilihat bahwa metode yang cocok dalam pembelajaran *integratif*, terdapat pada kurikulum terpadu adalah *learning to do*. Namun hal itu tidak lepas dari lima pilar pengetahuan untuk menjadi pegangan dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif.

## **B. Implementasi Kurikulum Terpadu**

### **1. Persiapan Implementasi Kurikulum**

Struktur kurikulum disusun berdasarkan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang standar Isi dan standar kompetensi lulusan. Struktur kurikulum terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar

Pacitan meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII.

Berdasarkan hasil penelitian dalam menentukan struktur kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa yang membutuhkan waktu dalam jangka panjang. Penentuan mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum terpadu merupakan bentuk persiapan dalam implementasi kurikulum KMI terhadap kurikulum Kemenag.<sup>113</sup> Jadi untuk mengimplementasikan kurikulum terpadu membutuhkan waktu yang panjang tidak bisa instan karena muatan kurikulum yang banyak membuat hasil yang tidak maksimal dibutuhkan waktu untuk mengevaluasi di tiap tahun dan tiap jenjang di cari kelemahan-kelemahannya selanjutnya dicari solusi dan diterapkan untuk tahun berikutnya.

Penentuan kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan pada kelompok belajar mata pelajaran umum mengacu pada kurikulum Kemendikbud sedangkan pada kelompok pelajaran Agama dan Bahasa mengacu pada kurikulum Pondok modern (KMI)<sup>114</sup>. Acuan pengelompokan ini sebagai penyeimbang kebutuhan pendidikan sesuai karakter madrasah ini yaitu

---

<sup>113</sup>Basyir, ZainulFuad. *KH Imam Zarkasyi Tentang Modernisasi Pondok Pesantren; Study Kasus di Pondok Pesantren Modern Gontor. Abstrak Tesis.* (UMM. Program Pasca Sajana 1999) hlm 128

<sup>114</sup>Ibid hlm 129

mampu menguasai ilmu pengetahuan secara luas tanpa meninggalkan agama sebagai tuntunan

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7. Struktur kurikulum dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan pada madrasah. Muatan kurikulum meliputi mata pelajaran yang merupakan beban belajar bagi siswa, perubahan jumlah mata pelajaran diseimbangkan dengan total jam mengajar agar tidak terjadi benturan jam mengajar dan *overload* jumlah jam pelajaran.<sup>115</sup>

Dalam struktur kurikulum terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan, mata pelajaran bahasa dan agama dirinci sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Mata pelajaran bahasa Inggris dalam struktur Kurikulum Kemendikbud utuh dengan bentuk satu mata pelajaran, namun dalam kurikulum terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan mata pelajaran bahasa Inggris dibagi menjadi dua mata pelajaran yaitu Bahasa Inggris, Grammar,

Konsep kurikulum terpadu tidak saja disesuaikan dengan standar kurikulum Kemendikbud namun juga disesuaikan pada kebutuhan siswa dan efektifitas pembelajaran di dalam kelas.<sup>116</sup> Misalnya kelompok mata pelajaran bahasa Arab *muthola'ah* (cerita) dan *insya* (mengarang) kedua mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran pada kurikulum KMI,

<sup>115</sup>MasnurMuslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm

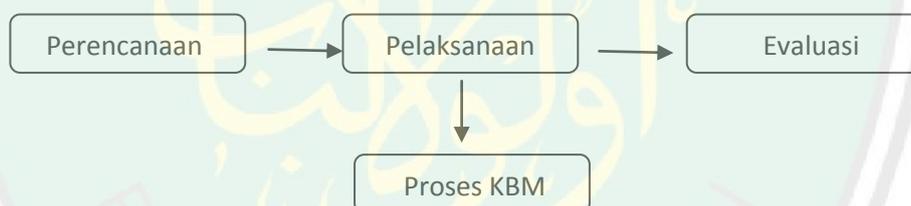
<sup>116</sup>Rozal, *Implementasi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Studi Kasus di MAN Padusunan Kota PARIAMAN*. Abstrak Tesis. (PPS UPI Bandung, 2008)..

dalam pelaksanaan kurikulum ini dapat dipadukan menjadi satu mata pelajaran yaitu *Ta'bir*. Hal ini sebagai efektifitas dari pembelajaran dengan tetap memperhatikan esistensi isi dari materi tersebut.

## 2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Terpadu

Dengan perpaduan standar materi maka kegiatan pembelajaran lebih terpantau secara langsung, guru menyampaikan materi dengan metode yang jelas dalam mengajar. Upaya guru melakukan inovasi kurikulum terkait pada materi digunakan sebagai eksperimen untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

Berikut adalah gambaran proses pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan.



Tabel 10. Pelaksanaan implementasi kurikulum terpadu

Sebatas menggambarkan karakteristik model kurikulum terpadu yang diterapkan madrasah ini merupakan model *The concerns-based adaption model (CBAM)*, menerangkan bahwa tingginya tingkat kepedulian guru terhadap inovasi kurikulum dalam melihat situasi untuk mampu melakukan perubahan. Adanya inovasi secara berkesinambungan, madrasah akan mampu menerapkan kurikulum terpadu (Kurikulum Kemendikbud dan KMI) sesuai *fleksibilitas*. Model kurikulum terpadu

disiapkan untuk jangka panjang, sekarang dan masa depan yang merupakan tuntutan perubahan kurikulum secara nasional.

### 3. Penunjang Implementasi Kurikulum Terpadu

Pada dasarnya implementasi merupakan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Guru sebagai pelaksana kurikulum harus mengerti serta memahami dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum terpadu yaitu kesamaan visi mengajar dan tertib administrasi.

Selain guru sebagai pelaksana pembelajaran, unsur penunjang pembelajaran berperan dalam membantu pelaksanaan kurikulum. Berdasarkan pengamatan, maka proses belajar mengajar sebaiknya didukung fasilitas yang memadai pada setiap kebutuhan mata pelajaran. Media pembelajaran merupakan perantara sebagai alat bantu mempermudah siswa memahami materi secara konkrit.

### C. Evaluasi Kurikulum Terpadu

Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh informasi terhadap penerapan kurikulum secara menyeluruh. Evaluasi sangat diperlukan untuk melihat efektifitas berjalannya kurikulum selama satu tahun, dengan mengukur sejauh mana tujuan tercapai.<sup>117</sup>

#### 1. Evaluasi Tujuan Kurikulum

<sup>117</sup>Hasan, Said Hamid..*Evaluasi Pengembangan KTSP Suatu Kajian Konseptual. Makalah pada Seminar Internasional dan Lokakarya Pengembangan Model Evaluasi KTSP.* (Bandung. (2008) Hlm.32

Sesuai UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa evaluasi kurikulum dalam sekolah akan berpengaruh terhadap mutu sekolah/madrasah sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Adanya evaluasi sebagai langkah mengendalikan mutu madrasah dengan mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Evaluasi ini sebagai kontrol sejauh mana pelaku pendidikan mampu mengembangkan aspek kurikulum secara menyeluruh.<sup>118</sup>

Menurut hasil penelitian mengatakan bahwa sistem evaluasi yang digunakan hanya menggunakan peran guru sebagai pengukur keberhasilan implementasi kurikulum, partisipasi guru dalam pembelajaran menghasilkan data sebagai pengambilan keputusan. Jadi peran guru sangat besar untuk keberhasilan kurikulum terpadu karena guru yang berhadapan langsung dengan siswa, guru juga yang melaksanakan kegiatan evaluasi di kelas. Walaupun sebaik apapun kurikulum kalau guru sendiri kurang bersemangat hasilnya pasti kurang maksimal.

Menurut hasil penelitian ada 3 Aspek evaluasi kurikulum internal yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan meliputi:

- a. Evaluasi Program: perbaikan program sebagai masukan dalam mengembangkan kurikulum agar mampu mencapai tujuan. Dalam implementasinya isi kurikulum merupakan satuan dari program yang di

<sup>118</sup>Pusat Data dan Informasi Pendidikan, *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Balitbang – Depdiknas, 2004)

dalamnya meliputi struktur, komposisi, jumlah mata pelajaran, alokasi waktu yang disusun oleh tim internal madrasah.

- b. Evaluasi Strategi Pengajaran: kegiatan ini dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisi. Kepala sekolah menjalankan kegiatan supervisi terhadap guru dengan pedoman pelaksanaan yang terdiri dari: proses belajar mengajar, sistem penilaian, administrasi guru dan sumber belajar.<sup>119</sup>
- c. Evaluasi Kriteria Ketuntasan Belajar: kegiatan dilakukan oleh guru dan tim MGMP internal dalam menilai ketercapaian siswa terhadap indikator dan kriteria yang ditentukan. Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan sesuai dengan tujuan untuk menentukan sejauh mana siswa menguasai materi agar mampu mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM).

Menurut hasil penelitian ada tiga sistem evaluasi hasil belajar yang digunakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan, yaitu: ujian tulis (*tahriri*), ujian lisan (*syafahi*) dan ujian praktik (*amaliyah*).

- a. Ujian Tulis (*tahriri*) : seluruh mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas
- b. Ujian Lisan (*syafa" hi*) : mata pelajaran yang melingkupi tiga kelompok pembelajaran yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Ibadah
- c. Ujian Praktik (*amaliyah*) : diperuntukkan kepada kelas XII MA pada saat Ujian Akhir Madrasah yaitu Bahasa Bahasa Indonesia, Inggris, Arab, Penjasorkes dan Agama.

Evaluasi bertujuan mengetahui seberapa efektif proses belajar yang sudah berlangsung. Evaluasi kurikulum ini mencakup keseluruhan

---

<sup>119</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: RinekaCipta 2006) hlm 90

kurikulum atau komponen kurikulum seperti tujuan, isi dan metode pembelajaran.<sup>120</sup>

Pemilihan model evaluasi yang sesuai dapat digunakan sebagai target untuk menentukan keputusan program madrasah selanjutnya. Secara spesifik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan tidak terpaku pada salah satu model evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Boleh dikatakan bahwa evaluasi yang digunakan adalah model klasikal yang bersifat akademik. Evaluasi kurikulum yang masih dilakukan pada saat-saat tertentu dan cenderung berorientasi pada isi atau bahan pelajaran.<sup>121</sup>

## 2. Evaluasi Muatan Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan merupakan pengembangan dari kurikulum Kemenag sesuai standar isi. Hal ini terlihat pada cakupan mata pelajaran agama Aqidah/Akhlaq, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan baik secara materi atau SKL. Kelompok mata pelajaran bahasa Arab misalnya pada umumnya bahasa Arab berdiri sendiri sedangkan di madrasah ini mampu mengembangkan menjadi lebih detail, membagi setiap kaidah bahasa secara tersendiri. evaluasi yang baik tetap mengedepankan prinsip yang dibangun dengan memperhatikan pertautan agama, universal, keselarasan perkembangan siswa, fleksibel dan

---

<sup>120</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. ( Jakarta: Rineka Cipta 2006). hlm 76

<sup>121</sup>Ibid hlm 77

berkelanjutan, keseimbangan antara tujuan dan isi, serta aspek pelaksana pendukung terkait kurikulum.

### 3. Evaluasi Ketuntasan Belajar

Serangkaian evaluasi sebagai bagian usaha pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan dan menyesuaikan dengan definisi yang dikembangkan oleh Ralph Tylor bahwa evaluasi selalu berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Dari evaluasi tersebut diperoleh keterangan mengenai proses kegiatan belajar dengan keterkaitan kompetensi lulusan.<sup>122</sup>

Guru perlu memperhatikan kriteria dalam menentukan kelulusan siswa. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa dituntut mampu mendapatkan nilai di atas KKM, maka dianggap siswa tersebut telah tuntas atau menguasai kompetensi yang dipelajari. Sebaliknya siswa yang tidak mampu mencapai nilai KKM perlu adanya perbaikan.

Dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) guru perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa dan sumber daya pendukung. Guru mata pelajaran menentukan KKM dalam forum musyawarah guru ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai.

---

<sup>122</sup>SuharsimiArikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* ( Jakarta: Rineka Cipta 2006). hlm 80

Bagi siswa, kondisi pembelajaran berpengaruh terhadap pencapaian KKM. Guru harus mampu membuat siswa merasa nyaman dengan pembelajaran yang memadukan konsep kurikulum terpadu.

#### D. Hambatan-hambatan Pengelolaan Kurikulum Terpadu

Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan mengalami berbagai persoalan yang memberatkan. Namun ini menjadi tantangan terhadap madrasah swasta yang memiliki otoritas terhadap pengambilan keputusan dalam menjalankan pendidikan. Di samping persoalan yang sering muncul kurikulum terpadu menjadi alternatif mengembangkan konsep *core curriculum* mengacu pada *integrated curricula*.

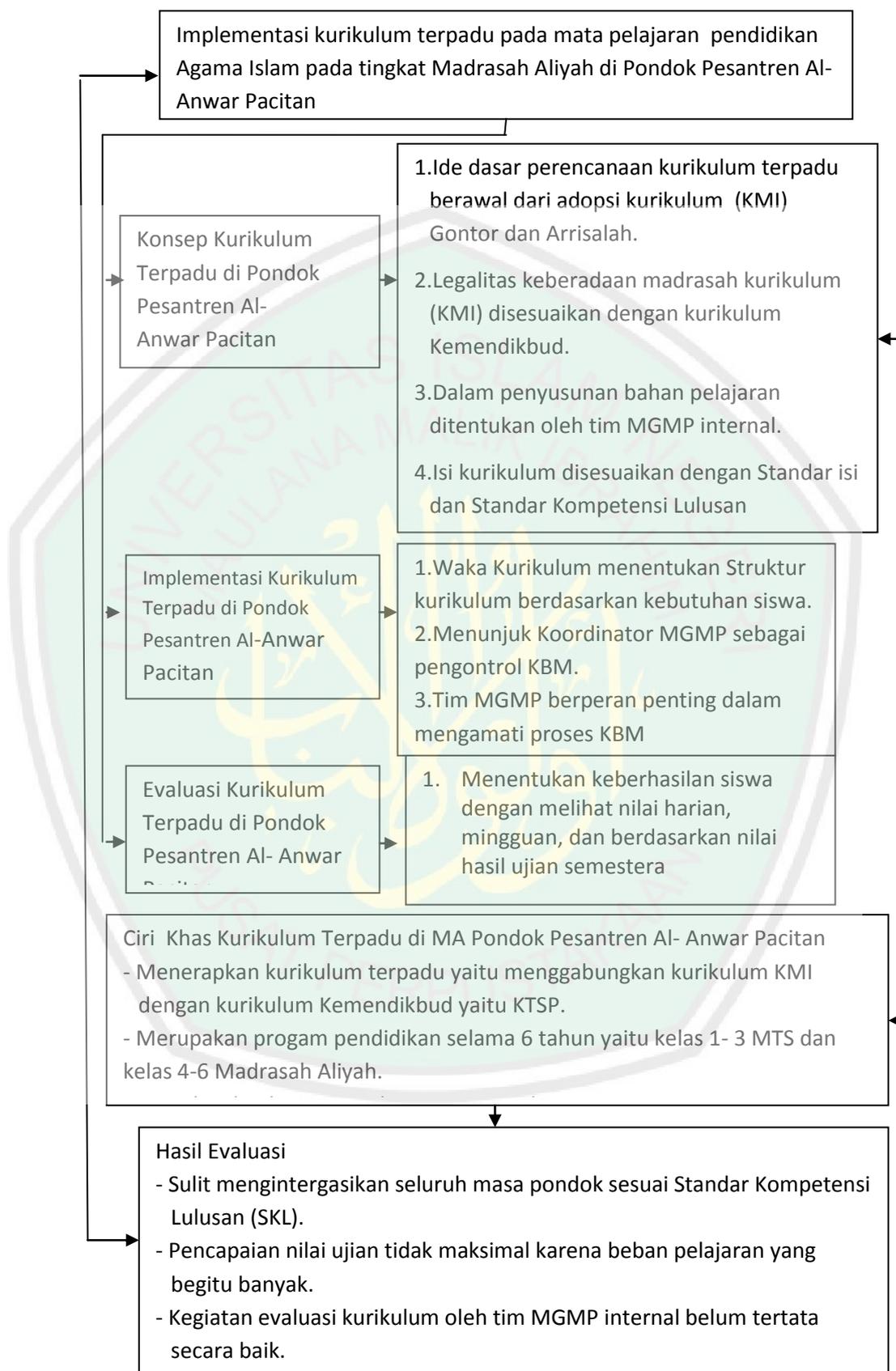
Faktor penghambat merupakan kekurangan yang harus segera ditindak lanjuti dan dicari solusinya agar tidak menjadi permasalahan yang lebih besar. Menurut pengamatan penulis, permasalahan dalam pengelolaan kurikulum terpadu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Anwar Pacitan terletak pada faktor penghambat pelaksanaan kurikulum. Adanya persoalan yang muncul, penulis mencoba menguraikan hambatan yang ada sebagai berikut:

1. Tidak seluruhnya mata pelajaran pondok dapat diintegrasikan sesuai pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebab bahasa pengantar menggunakan bahasa Arab atau Inggris selain itu dalam panduan penyusunan KTSP tidak terdapat mata pelajaran sejenis sehingga madrasah menyusun sendiri mengikuti kondisi yang ada.

2. Muatan mata pelajaran yang lebih banyak dibanding madrasah pada umumnya. Pencapaian nilai ujian mata pelajaran tidak maksimal karena beban pelajaran yang banyak begitu juga dengan nilai ujian nasional. Walaupun mata pelajaran umum diajarkan namun alokasi waktu yang diberikan berkurang karena sudah dibagi dengan mata pelajaran pondok.
3. Sebagian guru pengampu mata pelajaran pondok masih menempuh jenjang S1 sehingga jadwal kuliah bentrok dengan jadwal mengajar, dengan begitu jam pelajaran di KMI di rugikan sebab pembelajaran terhambat dikarenakan belum ada perubahan jadwal dari Waka Kurikulum. Hal ini merupakan resiko yang harus diminimalisir sebagai langkah mempersiapkan tenaga pengajar yang profesional.
4. Kegiatan evaluasi kurikulum oleh tim MGMP internal yang telah terjadwal, namun belum tertata secara baik. MGMP yang seharusnya menjadi penyambung aspirasi guru mata pelajaran dalam menampung seluruh aspirasi belum mampu berperan semestinya. Kegiatan MGMP yang belum terencana serta kurangnya kerjasama baik secara intern maupun ekstern.

Peran kepala madrasah dalam mengelola madrasah sangat berpengaruh terutama bagaimana pentingnya kurikulum bagi kemajuan atau peningkatan kualitas madrasah. Upaya madrasah dalam mengatasi permasalahan implementasi kurikulum terpadu, merupakan langkah pengembangan dengan memperhatikan acuan operasional yang ada. Berikut upaya yang dilakukan madrasah:

- a) Cakupan materi tetap sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Jumlah mata pelajaran yang relatif banyak dibanding madrasah pada umumnya, Waka Kurikulum harus membagi jumlah jam mata pelajaran umum dengan mata pelajaran Agama dan Bahasa.
- b) Bahasa pengantar tetap disesuaikan dengan masing-masing kelas. Misal, kelas X menggunakan bahasa pengantar Indonesia, kelas XI dan kelas XII kadang kadang menggunakan bahasa Arab/Inggris sebagai pengantar.
- c) Dalam mengatasi adanya perubahan jam pelajaran atau perubahan guru mengajar, Kepala Madrasah selalu berupaya melakukan kontrol secara rutin dan bekerjasama dengan Waka Kurikulum dalam mengatasi permasalahan tersebut. Koordinasi secara berkala menjadi salah satu kegiatan dalam menggali informasi dan mengatasi permasalahan yang terjadi.
- d) Pengambilan keputusan lebih efektif jika disampaikan dalam forum.
- e) Sumber daya manusia yang dibutuhkan masih kurang maksimal, dalam artian bukan jumlah namun secara kemampuan. Sebagian guru belum memiliki kemampuan yang memadai dan pengalaman yang masih sedikit. Guru diberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan S1/S2 dengan madrasah sebagai mediator dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Kemenag atau Swasta.



## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum terpadu pada mata pelajaran Agama Islam Tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Modern Al –Anwar Pacitan , maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Konsep Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar Pacitan yaitu berdasarkan
  - a) Ide dasar perencanaan kurikulum terpadu berawal dari adopsi kurikulum *Kulliyatul Muallimin al-Islamiyah*(KMI) Gontor dan Arrisalah.
  - b) legalitas keberadaan madrasah kurikulum *Kulliyatul Mu" allimin al-Islamiyah*(KMI) disesuaikan dengan kurikulum Kemendikbud.
  - c) Dalam penyusunan bahan pelajaran kurikulum terpadu, ditentukan oleh tim MGMP internal.
  - d) Perumusan konten atau isi kurikulum disesuaikan dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sesuai panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. Implementasi Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Modern Al-Anwar Pacitan, yaitu melalui:
  - a) Waka Kurikulum menentukan struktur kurikulum berdasarkan kebutuhansiswa.

- b) Menunjuk Koordinator MGMP sebagai pengontrol KBM.
  - c) Tim MGMP berperan penting dalam mengamati proses KBM dengan melakukan pencatatan penting sebagai modal perbaikan kurikulum.
3. Evaluasi Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Modern Al-Anwar Pacitan, sebagai pengukur tingkat kemampuan siswa dalam mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah;
- a) Menentukan keberhasilan siswa dengan melihat nilai harian, mingguan dan berdasarkan nilai hasil ujian semesteran.
  - b) Bentuk tindak lanjut pengembangan kurikulum siswa dikelompokkan secara homogen sesuai dengan kemampuan belajar dan sikap.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut :

1. Konsep Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Al-Anwar pacitan
  - a. Kepala madrasah lebih bersinergi lagi dengan pelaku pendidikan di madrasah dan masyarakat dalam menyusun muatan kurikulum terpadu.
  - b. Tim MGMP sebagai perumus kurikulum sebaiknya lebih sering mengadakan koordinasi secara berkala dan merumuskan program-program jangka pendek sampai dengan jangka panjang.

- c. Guru sebagai pemegang keberhasilan pembelajaran harus serius dalam menyiapkan komponen pembelajaran.
2. Implementasi Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan
    - a. Porsi kurikulum terpadu memiliki jumlah mata pelajaran yang banyak sehingga menuntut siswa dapat menguasai keseluruhan cakupan materi yang diajarkan dan tetap menyeimbangkan kedua bidang keilmuan.
    - b. Guru yang sedang menempuh jenjang S1 diharapkan dapat menyesuaikan jadwal kuliah dengan jadwal mengajar agar tidak terjadi benturan jadwal sehingga tidak ada yang dirugikan.
    - c. Setiap mata pelajaran kurikulum *Kulliyatul Muallimin al-Islamiyah*(KMI) perlu adaptasi sesuai standar kurikulum 2006 agar tidak terjadi pergeseran materi
  3. Evaluasi Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan
    - a. Guru perlu benar-benar menyusun administrasi seperti RPP, Silabus, Kriteria Ketuntasan Minimal, Program Semester dan Program tahunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* . Jakarta PT RajaGrafindo Persada .2005
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1971. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI, Jakarta
- Ali Mudlofir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta PT Grafindo Persada. 2012
- , *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam . 2003
- Imas Kurinasih & Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya Kata Pena . 2014
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek* .Jogyakarta Ar-Ruzz Media. 2011
- H. Maksun. *Madrasah Sejarah & Perkembangannya* . Pamulang Timur PT Logos Wacana Ilmu. 1999
- Nusa Putra , Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* .Bandung PT Remaja Rosdakarya . 2012
- Fauzan. *Kurikulum Pendidikan Islam*. Aceh Sefa Bumi Persada . 2013
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2016
- Syaikh Fuhaim Musthafa. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya Pustaka Elba Perum Galaxi Mumi Permai BLOk G6-16.2010
- NunuAhmad An-Nahidl dkk. *Posisi Madrasah dalam Pandangan Masyarakat*. Jakarta Gaung Persada Press.2007
- Abdullah Ildi. 2007 *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media

- Abdul Manab. (1995). *Pengembangan Kurikulum*. Tulungagung: Kopma IAIN Sunan Ampel
- Abdul Ghani. (2008). *Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam*. <http://rumahmakalah.wordpress.com/hakikat-kurikulum-pendidikan-islam/>. Pada tanggal 6 Agustus 2013. Jam 20.17 WIB.
- Azra, Azyumardi (1996). *Modernisasi Pendidikan Islam: Sistem dan Epistemologi Ilmu*. Makalah pada Seminar Internasional tentang 'Modernisasi Pendidikan Islam: Sistem, Metodologi dan Materi, dalam rangka Peringatan 70 tahun Pondok Modern Gontor di Gontor Ponorogo.
- Barnadib, Imam. (2004). *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beauchamp & George A. (1975). *Curriculum Theory*. Wilmette. Illinois: The KAGG Press.
- Bukhari U. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzar.
- Burhan Nurgiantoro. (1988). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Dharma, Surya. 2008. *Pendekatan Jenis dan Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK Departemen Pendidikan nasional.
- Hasan, Said Hamid. (2008). *Evaluasi Pengembangan KTSP Suatu Kajian Konseptual*. Makalah pada Seminar Internasional dan Lokakarya Pengembangan Model Evaluasi KTSP. Bandung.
- Rozali. (2008). *Implementasi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Studi Kasus di MAN Padusunan Kota Pariaman*. *Abstrak Tesis*. PPS UPI Bandung.
- S. Nasution. (2006). *Asas-asas Kurikulum. cet. ke-7*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sri Anitah Wiryawan. (2003). "Pembelajaran Kurikulum Terpadu Agama Islam". *Pikiran Rakyat*. (11 April 2003).
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burhan Nurgiantoro. (1988). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFÉ.





## LAMPPIRAN-LAMPPIRAN

## Lampiran 1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398  
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

### BUKTIKONSULTASI

Nama : Fawzi Aswin

NIM : 131110072

Jurusan : PAI

Pembimbing : Dr. H. Mulyono.MA

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Terpadu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan.

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	24 Mei 2017	Revisi Judul	
2	10 Juli 2017	Konsultasi BAB I-III	
3	15 Juli 2017	Revisi BAB I-II	
4	15 Agustus 2017	Konsultasi BAB IV-VI	
5	17 Agustus 2017	Revisi BAB V-VI	
6	18 Agustus 2017	ACC Keseluruhan	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

## Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1462 /2017 10 Mei 2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan  
di  
Pacitan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fawzi Aswin  
NIM : 13110072  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017  
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Terpadu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan  
Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)  
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.  
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



an Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Agy  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PAI  
2. Arsip



**YAYASAN AL-ANWAR  
MADRASAH ALIYAH AL-ANWAR**

NSPN:20552161/NSM:131235010006

Status terakreditasi

**PLOSO- PACITAN – JAWA TIMUR**

Alamat: Jalan KH Hasyim Asy'ari No. 41 Telp 081335282840 Ploso Pacitan 63515

Nomor : Pacitan, 10 Dzulhijjah 1438 H  
Lampiran : 10 September, 2017  
Hal : Surat Keterangan

*Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sholawat, dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *Salallahu'alaihi Wa Sallam*, beserta keluarga, Sahabat, dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Kami atas nama Pondok Pesantren Modern Al-Anwar Pacitan, memberikan keterangan bahwa :

Nama : Fawzi Aswin  
NIM : 13110072  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar Pacitan terhitung sejak tanggal 10 Mei 2017 – 30 Juli 2017 dengan judul “ IMLEMENTASI KURIKULUM TERPADU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR PACITAN

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan semestinya

Kepala Pondok Al-Anwar Pacitan



Choirul Anwar

## Lampiran 4

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Koresponden Kepala Madrasah

1. Pada beberapa pesantren kurikulum madrasah terpisah dengan kurikulum pondok pesantren. Kenapa kurikulum KMI mencoba menyatukan sistem dengan madrasah?
2. Apakah madrasah menyusun kurikulum setiap tahunnya?
3. Apakah kedua kurikulum direncanakan secara terpisah atau bersamaan?
4. Bagaimana konsep kurikulum terpadu di MA Pondok Al Anwar ?
5. Bagaimanakah cara mengintegrasikan kurikulum KTSP dengan KMI?
6. Siapakah yang menyiapkan materi?
7. Bagaimanakah guru menyiapkan materi pembelajaran?
8. Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program madrasah?
9. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum terpadu?
10. Apa yang menjadi pokok penting dalam implementasi kurikulum?
11. Bagaimanakah kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa?
12. Bagaimanakah evaluasi secara umum mengenai kurikulum terpadu yang telah dilaksanakan?
13. Metode seperti apa yang digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan kurikulum?
14. Apa tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum?
15. Adakah kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kurikulum terpadu?
16. Adakah tim pengembang kurikulum di madrasah?
17. Siapa sajakah yang terlibat didalamnya?

#### B. Koresponden Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum

1. Mulai kapanakah madrasah ini menggunakan kurikulum terpadu?
2. Apa yang mendasari madrasah menggunakan kurikulum terpadu?
3. Bagaimanakah perencanaan kurikulum nasional (KTSP)?

4. Bagaimanakah perencanaan kurikulum pondok pesantren (KMI)?
5. Bagaimana konsep pemilihan materi pelajaran dalam kurikulum terpadu?
6. Bagaimana sosialisasi kurikulum terpadu?
7. Apasajakah persiapan yang diperlukan sebelum kurikulum terpadu diterapkan?
8. Apa yang menjadi titik fokus evaluasi kurikulum terpadu?
9. Apa tindak lanjut setelah dilakukan evaluasi kurikulum?

### **C. Koresponden Guru Mata Pelajaran**

1. Apa saja program yang perlu dipersiapkan oleh guru?
2. Sejauh mana persiapan guru melaksanakan kurikulum tersebut?
3. Apa saja langkah yang dirumuskan agar tercapai target ketuntasan belajar dan kelulusan siswa?
4. Apa komitmen guru yang harus dipegang dalam pelaksanaan kurikulum terpadu?
5. Perlukah loyalitas dan kesamaan visi dalam pelaksanaan kurikulum terpadu?
6. Bagaimana pengelompokan materi pelajaran pesantren dan madrasah?
7. Apa yang menjadi dasar upaya pencapaian tujuan kurikulum terpadu?
8. Apa saja program dan langkah-langkahnya yang dilakukan dalam upaya melaksanakan tujuan kurikulum terpadu?
9. Bagaimana sistem evaluasi yang ada di Madrasah ini?
10. Sudah efektifkah system evaluasi yang digunakan?

## Lampiran 5

Gerbang depan Pondok Pesantren modern Al-Anwar Pacitan



Bagian dalam Pondok Pesantren modern Al-Anwar Pacitan



Peneliti foto di depan pintu gerbang Pondok pesantren Al-Anwar Pacitan





Wawancara dengan Kepala Madrasah Pondok Al-Anwar Pacitan



Wawancara dengan Ustadzah Pondok Al-Anwar Pacitan





Peneliti Mengamati kegiatan Pembelajaran di kelas



Peneliti Foto bersama ustad Pondok Al-Anwar Pacitan

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Fawzi Aswin

NIM : 13110072

Tempat Tanggal Lahir: Pacitan, 16 Oktober 1994

Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2013

Alamat Rumah: RT01 RW03, Jln Agus Salim No 59 kelurahan Baleharjo,  
kabupaten Pacitan

No Tlp Rumah/Hp : 884429/ 087758354917



Malang, 18 Agustus 2017

Mahasiswa

(Fawzi Aswin)

